

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN MODEL RGEC DAN
ALTMAN Z-SCORE (STUDI KASUS
PADA PT BANK SUMUT
PERIODE 2016-2020)**

SKRIPSI

OLEH:

**YESIKA EMELIA GIRSANG
NPM : 188330099**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/22

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN MODEL RGEC DAN
ALTMAN Z-SCORE (STUDI KASUS
PADA PT BANK SUMUT
PERIODE 2016-2020)**

SKRIPSI

OLEH:

**YESIKA EMELIA GIRSANG
NPM : 188330099**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/22

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN MODEL RGEC DAN
ALTMAN Z-SCORE (STUDI KASUS
PADA PT BANK SUMUT
PERIODE 2016-2020)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**YESIKA EMELIA GIRLANG
NPM : 188330099**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

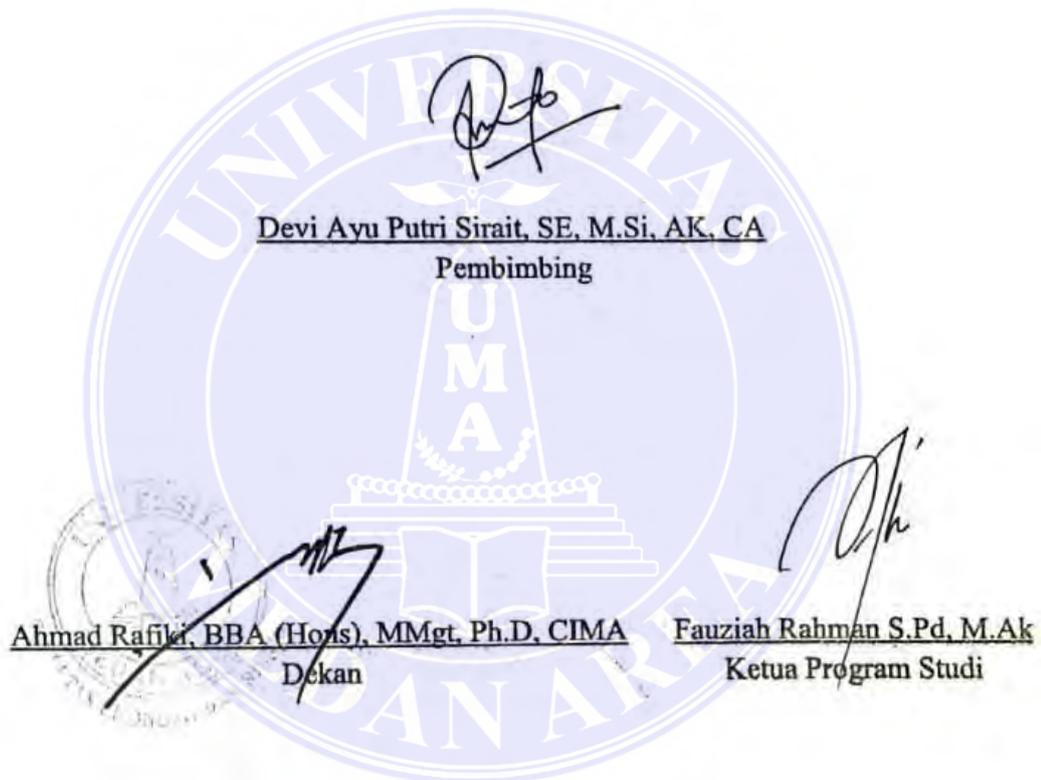
Document Accepted 14/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Model RGEC Dan Altman Z-Score (Studi Kasus Pada PT Bank Sumut Periode 2016-2020)
Nama : Yesika Emelia Girsang
NPM : 188330099
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Tanggal Lulus : 3 Oktober 2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 3 Oktober 2022
Peneliti



Yesika Emelia Girsang
NPM : 188330099

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yesika Emelia Girsang
NPM : 188330099
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Model RGEN Dan Altman Z-Score (Studi Kasus Pada PT Bank Sumut Periode 2016-2020). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 3 Oktober 2022
Yang menyatakan

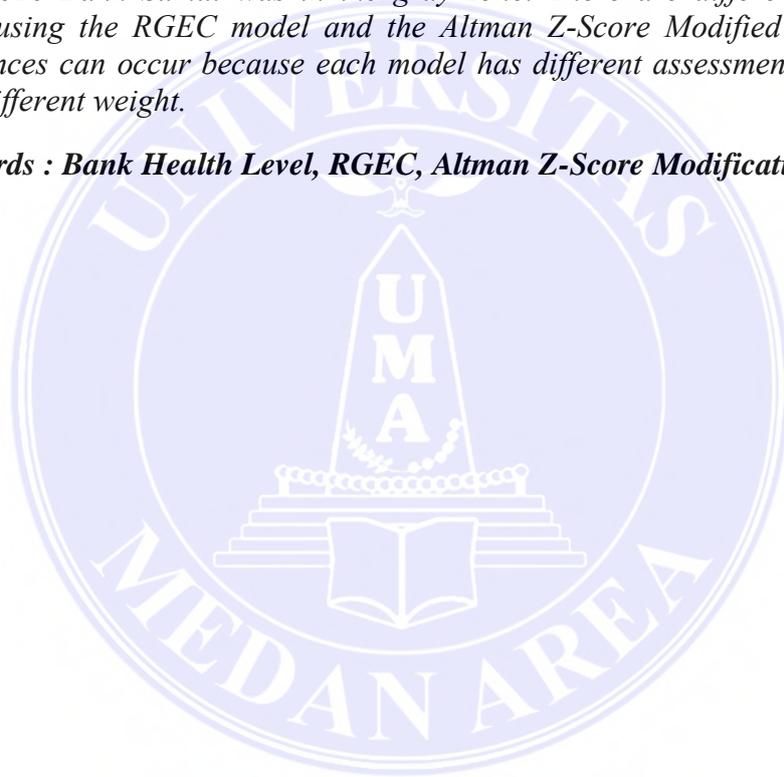


Yesika Emelia Girsang
NPM : 188330099

ABSTRACT

This study aims to see the Health Level of Bank Sumut during the 2016-2020 period using RGENC model and Altman Z-Score Modification. The population in this study is the entire annual report of Bank Sumut, while the sample in this study is the annual report of Bank Sumut during the period 2016-2020 as many as 5 annual reports, which were obtained using the Purposive Sampling technique. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The data source used is secondary data. The data collection technique is by documentation technique. The data analysis techniques used are the RGENC and Altman Z-Score Modified models. The results of this study show that during 2016-2020, Bank Sumut was in a healthy condition using the RGENC model. Using the Altman Z-Score Modified model, Bank Sumut was in the dangerous zone in 2016, and in 2017-2020 Bank Sumut was in the gray zone. There are differences in health levels using the RGENC model and the Altman Z-Score Modified model. These differences can occur because each model has different assessment criteria with each different weight.

Keywords : Bank Health Level, RGENC, Altman Z-Score Modification



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Tingkat Kesehatan Bank Sumut selama periode 2016-2020 dengan menggunakan model RGEC dan Altman Z-Score Modifikasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan Bank Sumut, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Bank Sumut selama periode 2016-2020 sebanyak 5 laporan tahunan, yang diperoleh menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model RGEC dan Altman Z-Score Modifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama tahun 2016-2020, Bank Sumut dalam kondisi yang sehat dengan menggunakan model RGEC. Dengan menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi, Bank Sumut berada dalam zona berbahaya pada 2016, dan pada 2017-2020 Bank Sumut berada dalam zona abu-abu. Terdapat perbedaan tingkat kesehatan dengan menggunakan model RGEC dan model Altman Z-Score Modifikasi. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena masing-masing model mempunyai kriteria penilaian yang berbeda dengan masing-masing bobot yang berbeda pula.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, RGEC, Altman Z-Score Modifikasi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kabanjahe pada tanggal 14 Mei 2000 dari ayah Alm. Salmen Girsang dan ibu Peringati Munthe. Penulis merupakan putri keempat dari empat bersaudara. Tahun 2018 penulis lulus dari SMA Swasta Cinta Rakyat Duynhoven Saribudolok dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan, penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Bank Sumut Cabang Pematang Raya.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat rahmat dan karuniaNya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan program studi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dengan judul: **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Model RGEC Dan Altman Z-Score (Studi Kasus Pada PT Bank Sumut Periode 2016-2020)**.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk sumbangan pikiran, motivasi, tenaga, semangat dan waktu yang tidak terukur dalam menyusun proposal skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman S.Pd, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, sekaligus dosen sekretaris yang sudah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan saran demi perbaikan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi.
4. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, SE, M.Si, AK, CA selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Aditya Amanda Pane, SE, M.Si selaku Dosen Pembanding yang sudah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan saran demi perbaikan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi.
6. Ibu Warsani Purnama Sari, SE., Ak, MM selaku Ketua Sidang yang sudah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan saran demi perbaikan skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
8. Orang tua penulis yaitu Alm. Salmen Girsang dan Ibu Peringati Munthe, serta keluarga penulis yang selalu mendoakan dan mendukung serta menyemangati penulis.
9. Teman-teman seperjuangan stambuk 2018, yang telah memberi dukungan kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa isi maupun teknik penulisannya jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik ataupun saran dari pembaca demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca sekalian.

Medan, 3 Oktober 2022
Peneliti



Yesika Emelia Girsang
188330099

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Bank.....	8
A. Pengertian Bank.....	8
B. Fungsi Bank.....	9
C. Jenis-Jenis Bank	10
2.1.2. Laporan Keuangan.....	13
A. Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.3. Kesehatan Bank	15
2.1.4. <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)</i>	16
A. Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>).....	16
B. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	17
C. Rentabilitas (<i>Earning</i>)	20
D. Permodalan (<i>Capital</i>)	21
E. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.....	22
2.1.5. Altman <i>Z-Score</i> Modifikasi.....	24
2.2. Penelitian Terdahulu.....	28
2.3. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	33
3.1.1. Waktu Penelitian.....	33
3.1.2. Tempat Penelitian	33
3.2. Jenis dan Sumber Data Penelitian	33
3.2.1. Jenis Data.....	33

3.2.2. Sumber Data	34
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
3.3.1. Populasi	34
3.3.2. Sampel	34
3.4. Definisi Operasional.....	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data	37
3.6. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Hasil Penelitian.....	40
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan	40
A. Sejarah Singkat PT Bank Sumut	40
B. Visi dan Misi PT Bank Sumut.....	41
C. Struktur Organisasi.....	41
4.1.2. Data Laporan Keuangan PT Bank Sumut Tahun 2016-2020	42
4.1.3. Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Sumut Tahun 2016-2020 dengan Menggunakan Model RGEC.....	43
4.1.4. Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Sumut Tahun 2016-2020 dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi.....	54
4.1.5. Perbandingan Tingkat Kesehatan PT Bank Sumut Tahun 2016-2020 dengan Menggunakan Model RGEC dan Altman Z-Score Modifikasi.....	58
4.2. Pembahasan	59
4.2.1. Tingkat Kesehatan PT Bank Sumut Tahun 2016-2020 dengan Menggunakan Model RGEC.....	59
4.2.2. Tingkat Kesehatan PT Bank Sumut Tahun 2016-2020 dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi.....	66
4.2.3. Perbandingan Tingkat Kesehatan PT Bank Sumut Tahun 2016-2020 dengan Menggunakan Model RGEC dan Altman Z-Score Modifikasi.....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1. Simpulan.....	70
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	17
Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Good Corporate Governance</i>	19
Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return on Asset</i> (ROA).....	20
Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	22
Tabel 2.5 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit dengan model RGEC	24
Tabel 2.6 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Altman Z-Score Modifikasi	28
Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Definisi Operasional	37
Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan PT Bank Sumut Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah).....	42
Tabel 4.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	43
Tabel 4.3 Peringkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) PT Bank Sumut Tahun 2016-2020.....	44
Tabel 4.4 Peringkat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) PT Bank Sumut Tahun 2016-2020	45
Tabel 4.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return on Asset</i> (ROA).....	46
Tabel 4.6 Peringkat <i>Return on Asset</i> (ROA) PT Bank Sumut Tahun 2016-2020.....	47
Tabel 4.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	48
Tabel 4.8 Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) PT Bank Sumut Tahun 2016-2020.....	49
Tabel 4.9 Kriteria Penetapan Peringkat Komposit dengan model RGEC	50
Tabel 4.10 Tingkat Kesehatan PT Bank Sumut Tahun 2016 dengan Menggunakan Model RGEC	51
Tabel 4.11 Tingkat Kesehatan PT Bank Sumut Tahun 2017 dengan Menggunakan Model RGEC	51
Tabel 4.12 Tingkat Kesehatan PT Bank Sumut Tahun 2018 dengan Menggunakan Model RGEC	52

Tabel 4.13	Tingkat Kesehatan PT Bank Sumut Tahun 2019 dengan Menggunakan Model RGEC	52
Tabel 4.14	Tingkat Kesehatan PT Bank Sumut Tahun 2020 dengan Menggunakan Model RGEC	53
Tabel 4.15	Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Sumut Tahun 2016-2020 dengan Menggunakan Model RGEC	54
Tabel 4.16	Perhitungan Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset PT Bank Sumut Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)	55
Tabel 4.17	Perhitungan Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset PT Bank Sumut Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)	55
Tabel 4.18	Perhitungan Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset PT Bank Sumut Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)	56
Tabel 4.19	Perhitungan Rasio Nilai buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Liabilitas PT Bank Sumut Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)	56
Tabel 4.20	Hasil penghitungan rasio Altman Z-Score Modifikasi PT Bank Sumut Tahun 2016-2020	56
Tabel 4.21	Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Sumut Tahun 2016-2020 dengan Menggunakan Model Z-Score Modifikasi.....	57
Tabel 4.22	Perbandingan Tingkat Kesehatan PT Bank Sumut Tahun 2016-2020 dengan Menggunakan Model RGEC dan Z-Score Modifikasi	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Bank Sumut	41
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Kesehatan PT Bank Sumut pada Tahun 2016-2020 Dengan Menggunakan Model RGEK	65
Gambar 4.3 Grafik Tingkat Kesehatan PT Bank Sumut pada Tahun 2016-2020 Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi	66



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Laporan Keuangan PT Bank Sumut Tahun 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)	77
Lampiran 2. Rincian Perhitungan Model RGEC	78
Lampiran 3. Hasil Peringkat Model RGEC	89
Lampiran 4. Rincian Perhitungan Model Altman Z-Score Modifikasi.....	91
Lampiran 5. Hasil Peringkat Model Altman Z-Score Modifikasi.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan aktivitas operasionalnya dengan normal serta sanggup memenuhi kewajiban secara baik, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara sederhana, bank yang sehat adalah bank yang bisa memelihara dan menjaga kepercayaan masyarakat, bisa menjaga dan menjalankan fungsinya dengan baik. Fungsi bank pada umumnya adalah “menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, baik itu simpanan tabungan, simpanan giro ataupun simpanan deposito dan menyalurkan lagi dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga diharapkan taraf hidup masyarakat dapat mengalami peningkatan.” (Astarina dan Hapsila, 2015: 1). Tidak hanya berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana, bank pun memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan sama masyarakat dengan memberikan layanan seperti jasa pengiriman uang, penyewaan tempat menyimpan barang atau surat berharga milik nasabah dan lain sebagainya dan juga memberikan rasa keamanan dan kenyamanan kepada masyarakat yang memakai layanan-layanan yang diberikan oleh bank. Supaya tetap mampu melaksanakan fungsi bank dengan baik, diperlukan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Pramana dan Artini (2016: 3850) menyatakan “Kepercayaan masyarakat dapat diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank.”

Pramana dan Artini (2016: 3850) menyatakan bahwa “kesehatan bank merupakan kepentingan semua pemangku kepentingan, baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank”. Kesehatan bank dapat dinilai melalui banyak aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah bank itu dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Kondisi bank itu bisa dipakai oleh orang-orang yang berkepentingan sebagai salah satu sarana dalam mengevaluasi kinerja bank dan menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Untuk mengetahui kesehatan suatu bank, maka perlu dilakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank tersebut. Secara umum, penilaian tingkat kesehatan bank berfungsi untuk mengevaluasi kinerja bank dalam mengimplementasikan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Penilaian ini sangat penting dikarenakan bank sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk mengelola dananya, yang artinya bank harus bisa memelihara dan menjaga kepercayaan masyarakat tersebut dengan memberikan dan menjaga tingkat kinerjanya secara optimal.

Bank Sumut adalah Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (BPDSU) yang berdiri sejak 1961, yang memiliki visi untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat Sumatera Utara. Visi ini sesuai dengan pengertian perbankan yang dikemukakan oleh (Harahap dan Amanah, 2019: 28), yaitu “institusi lembaga keuangan yang mempunyai peran penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang dapat mensejahterakan masyarakat.” Dalam mewujudkan visi

tersebut tentu Bank Sumut harus melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan baik. Upaya yang dilakukan Bank Sumut untuk mewujudkan visi tersebut salah satunya adalah dengan adanya rencana *Initial Public Offering* (IPO) atau Penawaran umum saham perdana di Pasar Modal Indonesia tahun ini, seperti yang tertulis dalam salah satu artikel berita Bisnis.com yang berjudul “Kejar Modal Inti Rp6 Triliun, Bank Sumut Matangkan Rencana IPO” (Batubara, 2022). Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan, Pintor Nasution dalam (Batubara, 2022) menjelaskan bahwa “keuntungan yang akan diperoleh Bank Sumut jika *go public* adalah mendapatkan permodalan tambahan dari saham yang dijual, meningkatkan nilai ekuitas perusahaan, mempermudah perusahaan untuk membuka akses pendanaan (seperti surat utang, obligasi, dan instrumen lainnya), dan meningkatkan citra perusahaan”.

Rencana IPO Bank Sumut ini sudah tersebar luas di internet, sehingga publik yang sebagiannya adalah investor tentu saja tertarik dengan berita tersebut termasuklah itu penulis sendiri. Investor yang tertarik dengan berita rencana IPO Bank Sumut tersebut perlu mencari tahu, melakukan penilaian, dan mencermati fundamental perusahaan tersebut. Hal ini didukung dengan pernyataan Presiden Direktur CSA Institute, Aria Santoso dalam (Suryahadi, 2020) yang menyatakan “Investor perlu mencermati prospektus masing-masing perusahaan yang baru atau yang akan melakukan IPO.” Dengan melakukan penilaian terhadap perusahaan yang sudah ataupun yang akan melakukan IPO, maka investor bisa mengetahui kondisi perusahaan tersebut, apakah perusahaan yang dinilai itu dalam kondisi sehat atau tidak. Oleh karena Bank Sumut akan melakukan IPO, maka penulis tertarik untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan pada Bank Sumut.

Penilaian tingkat kesehatan bank adalah bagian dari analisa fundamental pada sektor perbankan, karena dalam penilaian tingkat kesehatan bank akan membahas mengenai berbagai rasio keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan.

Saat ini model yang dipakai untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, baik itu secara individual maupun secara konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) atau dikenal dengan sebutan RGEC. Model RGEC diketahui sebagai alat ukur yang sah dan sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia. Model RGEC terdiri atas 4 faktor, yaitu: (1) Profil Risiko (*Risk Profile*); (2) *Good Corporate Governance* (GCG); (3) Rentabilitas (*Earnings*); dan (4) Permodalan (*Capital*).

Penilaian tingkat kesehatan bank dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan model RGEC saja, melainkan menggunakan model lain yaitu Altman Z-Score, yang dikenalkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 dalam *Journal of Finance* dengan judul "*Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporates Bankruptcy*" (Subramanyam, 2017: 185). Analisis Altman Z-Score dikenal sebagai analisis prediksi kesulitan keuangan ataupun prediksi kebangkrutan karena dari nilai yang dihasilkan bisa ditemukan apakah perusahaan sedang berada di keadaan keuangan yang sehat, atau menunjukkan ciri-ciri kebangkrutan atau bahkan perusahaan sedang berada dalam kondisi terawat yaitu kebangkrutan. Hanafi dalam (Simatupang, 2020: 40) menyatakan bahwa "model Altman Z-Score adalah salah satu model prediksi kebangkrutan dengan tingkat ketepatan sebesar 94% untuk model pertamanya, dan 95% untuk model

Altman yang telah direvisi.” Dan menurut Rudianto dalam (Simatupang, 2020: 41), “Altman Z-Score Modifikasi merupakan rumus yang fleksibel karena dapat dipakai pada berbagai jenis bidang usaha perusahaan, baik yang telah *go public* ataupun yang belum *go public*, serta cocok digunakan pada negara berkembang seperti Indonesia”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua model analisis untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan Bank Sumut, yaitu model RGEC dan Altman Z-Score Modifikasi. Menggunakan dua model analisis tersebut untuk menilai tingkat kesehatan Bank Sumut selama periode 2016-2020 memiliki alasan tersendiri, yaitu karena model RGEC telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Selain itu, dalam model RGEC terdapat penilaian rasio-rasio yang umum digunakan serta model RGEC tidak hanya menilai dari faktor keuangan perusahaan saja, melainkan juga menilai kualitas manajemen perusahaan. Dan menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi karena model ini telah banyak dipakai oleh para peneliti untuk melihat tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan juga untuk memprediksi kondisi perusahaan, apakah dalam keadaan sehat ataupun bangkrut.

Penelitian terdahulu yang memakai model RGEC dan Altman Z-Score pernah dilakukan oleh Lazuardi (2016) dan Purwanto (2020), dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil antara kedua model analisis yang digunakan. Sedangkan penelitian yang juga menggunakan model yang sama yang dilakukan oleh Ihsan dan Kartika (2015) menghasilkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lazuardi (2016) dan Purwanto (2020), yaitu tidak terdapat perbedaan hasil antara kedua model analisis alias kedua model analisis

tersebut memiliki kesamaan dalam hasilnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua model analisis yaitu model RGEC dan Altman Z-Score untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan Bank Sumut. Dari uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Model RGEC dan Altman Z-Score (Studi Kasus pada PT Bank Sumut Periode 2016-2020)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Sumut tahun 2016-2020 berdasarkan model RGEC?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Sumut tahun 2016-2020 berdasarkan model Altman Z-Score Modifikasi?
3. Bagaimana perbandingan tingkat kesehatan Bank Sumut tahun 2016-2020 dengan menggunakan model RGEC dan Altman Z-Score Modifikasi?

1.3. Tujuan Penelitian

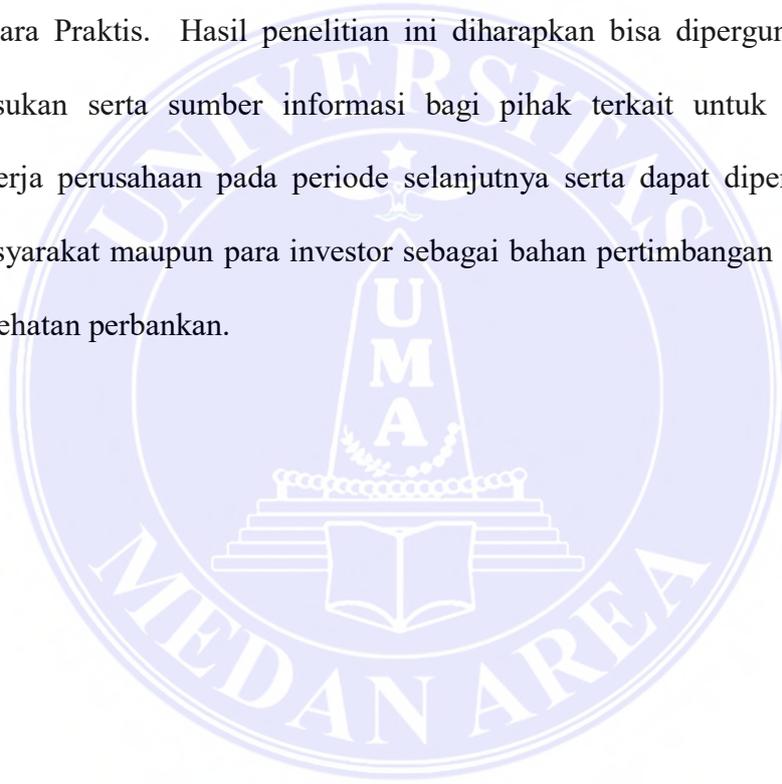
Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank Sumut tahun 2016-2020 berdasarkan model RGEC.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Sumut tahun 2016-2020 berdasarkan model Altman Z-Score Modifikasi.
3. Untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan Bank Sumut tahun 2016-2020 dengan menggunakan model RGEC dan Altman Z-Score Modifikasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan untuk menambah pengetahuan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan model RGEC dan Altman Z-Score Modifikasi serta dapat dipergunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian mengenai kesehatan perbankan.
2. Secara Praktis. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan menjadi masukan serta sumber informasi bagi pihak terkait untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada periode selanjutnya serta dapat dipergunakan oleh masyarakat maupun para investor sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kesehatan perbankan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Bank

A. Pengertian Bank

Istilah Bank berasal dari bahasa Italia yaitu “*Banca*”, yang memiliki arti meja yang digunakan oleh para penukar uang di pasar. Secara umum, Bank merupakan badan usaha atau lembaga yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan dana tersebut akan diolah lagi dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan bahwa “Bank adalah Lembaga Keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran dan peredaran uang.” Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Pengertian bank yang lebih spesifik diutarakan oleh Astarina dan Hapsila (2015: 1) dalam buku yang berjudul Manajemen Perbankan, bahwa “Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, baik itu simpanan tabungan, simpanan giro ataupun simpanan deposito dan menyalurkan lagi dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga

diharapkan taraf hidup masyarakat dapat mengalami peningkatan”. Artinya kegiatan perbankan selalu memiliki keterkaitan dalam bidang finansial sebagai jembatan antara yang mempunyai dana dengan yang membutuhkan dana serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran.

B. Fungsi Bank

Sesuai dengan pengertian bank di atas, secara umum yang menjadi fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Fungsi bank yang lebih spesifik dikemukakan oleh Totok dan Sigit (2006) dalam (Putra dan Saraswati, 2020: 27-28), yaitu “Bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust* (Lembaga yang landasannya adalah kepercayaan), *agent of development* (Lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan), dan *agent of services*.”

1. *Agent of Trust*.

Pondasi utama kegiatan perbankan dalam hal menghimpun ataupun menyalurkan dana adalah kepercayaan (*trust*). Masyarakat bersedia menitipkan dana mereka jika ada kepercayaan. Begitupun dengan pihak bank, mereka bersedia menyalurkan dananya kepada debitur jikalau didasari dengan kepercayaan.

2. *Agent of Development*

Aktivitas perekonomian masyarakat pada sektor moneter dan sektor riil tidak bisa dipisahkan, karena aktivitas bank yang berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat dibutuhkan dalam kelancaran aktivitas perekonomian pada sektor riil. Aktivitas bank memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, serta konsumsi barang / jasa, mengingat bahwa kegiatan-

kegiatan tersebut tidak dapat terlepas dari penggunaan uang. Maka dapat dikatakan bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi merupakan kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. *Agent of Service*

Selain melakukan aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga menyediakan pelayanan jasa yang beragam pada masyarakat. Tentu saja pelayanan jasa yang disediakan berkaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

C. **Jenis-Jenis Bank**

Perbankan di Indonesia terdapat dalam beberapa jenis yang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

a. Dilihat dari Aspek Fungsi

1. Bank Sentral

Peter S. Rose dalam (Janisriwati, 2021: 11) menyatakan “Bank Sentral adalah agen pemerintah yang mempunyai fungsi kebijakan publik terpenting dalam pengawasan kegiatan sistem keuangan dan pengendalian jumlah peredaran uang.”

2. Bank Umum

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan tertulis bahwa “Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas

pembayaran”. Umum yang dimaksud adalah bank yang bisa memberikan semua jasa perbankan yang tersedia.

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan tertulis bahwa “BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

b. Dilihat dari Aspek Kepemilikan

1. Bank Milik Pemerintah

Menurut Putra dan Saraswati (2020: 22), “Bank milik pemerintah merupakan bank yang akta maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.”. Bank milik pemerintah terbagi menjadi 2 bagian yaitu:

1) Bank BUMN, seperti:

- Bank Negara Indonesia (BNI)
- Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- Bank Tabungan Negara (BTN)

2) Bank BUMD, seperti:

- BPD Jawa Timur (Bank Jatim)
- BPD Sumatera Utara (Bank Sumut)
- BPD Jawa Barat dan Banten (Bank BJB)
- BPD DKI Jakarta (Bank DKI)
- dan BPD lainnya

2. Bank Milik Swasta Nasional

Menurut Putra dan Saraswati (2020: 23), “Bank jenis ini merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar kepemilikannya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya dimiliki oleh swasta pula.”. Salah satu contohnya adalah Bank Central Asia (BCA).

3. Bank Milik Asing

Menurut Astarina dan Hapsila (2015: 11), “Bank Milik Asing adalah bank yang merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.”. Salah satu contoh bank jenis ini adalah Standard Chartered Bank.

4. Bank Milik Koperasi

Menurut Suyatno *et al*, (2007: 20), “Bank koperasi adalah bank yang modalnya berasal dari perkumpulan-perkumpulan koperasi.”. Salah satu contoh bank jenis ini adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

c. Dilihat dari Aspek Penentuan Harga

1. Bank Konvensional

Menurut Ismail (2011) dalam (Astarina dan Hapsila, 2015: 12), “Bank Konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Disamping itu, untuk mendapatkan keuntungan dari pelayanan jasanya, bank konvensional akan membebankan *fee* kepada nasabahnya.”

2. Bank Syariah

Menurut Ismail (2011) dalam (Astarina dan Hapsila, 2015: 13), “Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan oleh nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.”

2.1.2. Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari serangkaian proses pencatatan data transaksi bisnis suatu perusahaan yang wajib untuk dilaporkan pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan selanjutnya dianalisis, sehingga diketahuilah kondisi dan posisi perusahaan terkini (Kasmir, 2016: 68). Menurut Hery (2015: 5) “Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan diantaranya adalah pemegang saham (investor), kreditor, pemerintah, analis keuangan (auditor internal maupun eksternal), masyarakat, karyawan serta pemangku kepentingan dalam perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Yahya (2020: 6) “Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang diharapkan akan membantu penggunaanya dalam memprediksi kinerja keuangan pada masa depan atau dalam rangka pengambilan keputusan yang relevan”. Dalam (Damanik dan Tampubolon, 2019: 43), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan

suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Sedangkan Kasmir (2016: 68) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Manajemen Keuangan menyatakan bahwa “Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode”. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, ada yang per tiga bulan (triwulanan), ada yang per enam bulan (semester), dan ada yang per tahun. Walther Larry M (2010) dalam (Nainggolan, 2018: 30) menyatakan bahwa “laporan keuangan terdiri dari: (1) Laporan Posisi Keuangan (LPK); (2) Laporan Laba/Rugi; (3) Laporan Perubahan Ekuitas; (4) Laporan Arus Kas; dan (5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)”.

A. Analisis Laporan Keuangan

Kariyoto (2017: 21) mendefinisikan “Analisis Laporan Keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu”. Yang tujuan dilakukannya analisis adalah untuk menentukan prediksi serta perkiraan tentang kondisi perusahaan di masa depan. Sedangkan Septiana (2019: 28) mendefinisikan bahwa ”Analisis laporan keuangan merupakan proses analisa terhadap laporan keuangan supaya analis mengetahui kondisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu”. Maka bisa didapat kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses penilaian laporan keuangan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi keadaan dan kesehatan suatu perusahaan saat ini dan masa lampau serta untuk memperkirakan atau memprediksi arus kas di masa depan.

2.1.3. Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melaksanakan aktivitas operasionalnya secara normal serta sanggup memenuhi kewajiban sebaik-baiknya, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kesehatan bank berkaitan dengan kepercayaan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan dana oleh bank. Pramana dan Artini (2016: 3850) menyatakan bahwa “kesehatan bank merupakan kepentingan semua segmen, baik itu pemangku kepentingan, pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat yang menggunakan jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank” untuk mengevaluasi kinerja bank dan menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.

Kesehatan bank bisa dinilai melalui banyak aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah bank itu berada dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. (Liyas, 2022: 74) “Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank”. Kesehatan Bank wajib dijaga dan/atau dimaksimalkan supaya kepercayaan masyarakat terhadap Bank dapat tetap terjaga. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, “Kesehatan bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank”. Dengan adanya peraturan tentang kesehatan perbankan, maka semua pihak berharap perbankan selalu berada dalam kondisi dan keadaan yang sehat.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 memuat keterangan bahwa “Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif

atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar”. Predikat mengenai tingkat kesehatan bank tertera dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang dinamakan “Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.”

2.1.4. Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, “bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi”. *Risk-based Bank Rating* (RBBR) dikenal juga dengan sebutan RGEC yang merupakan singkatan dari faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*Earning*), dan
4. Permodalan (*Capital*)

A. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap faktor ini merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas pengimplementasian manajemen risiko dalam operasional bank, yang dilaksanakan terhadap delapan jenis risiko, antara lain risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategik, kepatuhan dan reputasi. “Risiko yang dapat diukur secara kuantitatif adalah risiko kredit dengan perhitungan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas dengan perhitungan rasio LDR (*Loan*

to Deposit Ratio) dan LFR (*Loan to Funding Ratio*)” (Ariyanti, 2018). Pada penelitian ini penulis menggunakan risiko likuiditas sebagai faktor penilaian terhadap profil risiko. (Sudarmanto *et al.*, 2021) “Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank”. Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dalam lampiran 1e SE BI No.6/23/DPNP Tahun 2004 tertulis bahwa “Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada bank lain), dan Dana pihak ketiga mencakup tabungan, giro, dan deposito (tidak termasuk antar bank lain).” Kriteria peringkat LDR dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber: Lampiran 2e SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

B. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Dalam SE BI

No.9/12/DPNP Tahun 2007 tertulis bahwa “ada lima prinsip dasar GCG, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran (*fairness*)”. Bank diharuskan mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG dalam setiap aktivitas operasinya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum “penilaian faktor GCG dinilai sendiri (*self assessment*) secara berkala oleh bank”.

Penilaian sendiri (*self assessment*) GCG dilakukan secara menyeluruh serta terstruktur dengan memakai kriteria serta juga metodologi yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang terdiri dari 11 (sebelas) indikator penilaian pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yaitu:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
- 4) Penanganan benturan kepentingan;
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan;
- 6) Penerapan fungsi audit intern;
- 7) Penerapan fungsi audit ekstern;
- 8) Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;

- 9) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*);
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal; dan
- 11) Rencana strategis Bank.

Self Assessment GCG pada Bank Sumut dilakukan oleh Divisi Kepatuhan yang didasari oleh *Assessment* dan data pelengkap yang mendukung masing-masing unit kerja terkait. Penilaian itupun melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, sampai dengan Divisi yang terkait dengan praktik pelaksanaan GCG dan hasilnya disampaikan kepada regulator (OJK) dan dipublikasikan oleh Sekretaris Perusahaan melalui website Bank Sumut (www.banksumut.co.id). Pada penelitian ini, penulis tidak menghitung langsung faktor GCG nya Bank Sumut, karena data yang dipublikasikan oleh bank Sumut terbatas, sehingga penulis menilai faktor GCG dengan cara mengamati hasil *self assessment* yang ada di website perusahaan Bank Sumut. Hasil *self assessment* GCG pada bank bisa didapatkan dari laporan tahunan perusahaan. Kriteria peringkat GCG dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Nilai Komposit < 1,5
2	Sehat	$1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5
3	Cukup Sehat	$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5
4	Kurang Sehat	$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5
5	Tidak Sehat	$4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5

Sumber: SE BI No.9/12/DPNP Tahun 2007

C. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian atas kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam mendukung aktivitas operasional dan permodalan. Penilaian rentabilitas menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016: 183) dapat dihitung menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). “*Return on Asset* (ROA) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan” (Pramana dan Artini, 2016: 3862). Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai komponen penilaian terhadap faktor rentabilitas. Rasio *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam buku yang berjudul *Supervisi Manajemen Risiko Bank*, Ikatan Bankir Indonesia (2016: 183) menyatakan bahwa “Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan yang disetahunkan, dan total aset adalah rata-rata total aset dalam laporan posisi keuangan.” Kriteria peringkat ROA dapat dilihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Return on Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0 < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0

Sumber: Lampiran 2d SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

D. Permodalan (*Capital*)

Penilaian faktor ini melingkupi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. “Penilaian permodalan didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah ditetapkan oleh BI” (Prawoto, 2021: 150). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang bisa jadi dihadapi oleh bank.

Frida (2020: 225) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perbankan, “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang bank miliki untuk menunjang aset yang berpotensi memiliki atau menghasilkan risiko, misalnya atas risiko kredit yang diberikan”. CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang menjadi cerminan kecukupan modal Bank untuk menahan risiko kerugian yang mungkin dihadapi Bank khususnya risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Modal disini adalah jumlah modal inti dengan modal pelengkap. Sedangkan Aset Tertimbang Menurut Risiko yang selanjutnya disingkat dengan ATMR merupakan jumlah ATMR untuk Risiko kredit, operasional dan pasar. Kriteria peringkat CAR dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR < 6\%$

Sumber: Lampiran 2d SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

E. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit tingkat kesehatan bank dikategorikan menjadi lima tingkatan, yaitu:

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum Sangat Sehat. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, “Bank yang menempati PK-1 dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.”
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum Sehat. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, “Bank yang menempati PK-2 dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.”
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum Cukup Sehat. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, “Bank yang menempati PK-3 dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.”

4. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum Kurang Sehat. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, “Bank yang menempati PK-4 dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.”
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum Tidak Sehat. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, “Bank yang menempati PK-5 dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.”

Untuk mengetahui suatu bank berada di peringkat yang mana, maka perlu dilakukan penghitungan bobot peringkat komposit secara keseluruhan menggunakan semua rasio yang dipakai dalam setiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank model RGEC. Refmasari dan Setiawan (2014) dalam (Dwinanda dan Wiagustini, 2015: 136) menyatakan bahwa “Penghitungan bobot peringkat komposit secara keseluruhan dapat dilakukan dengan menetapkan Nilai Kompositnya terlebih dahulu dengan cara mengalikan antara peringkat masing-masing komponen penilaian dengan skor setiap peringkat yang ada”.

Peringkat 1 = setiap *checklist* dikalikan dengan 5

Peringkat 2 = setiap *checklist* dikalikan dengan 4

Peringkat 3 = setiap *checklist* dikalikan dengan 3

Peringkat 4 = setiap *checklist* dikalikan dengan 2

Peringkat 5 = setiap *checklist* dikalikan dengan 1

Pada penelitian Dwinanda dan Wiagustini (2015: 139), bobot atau Peringkat Komposit (PK) dapat diperoleh dengan rumus:

$$PK = \frac{\text{Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\%$$

Penentuan terhadap PK dari seluruh komponen penilaian dapat ditentukan dengan menggunakan Kriteria Penetapan Peringkat Komposit sebagai berikut:

Tabel 2.5
Kriteria Penetapan Peringkat Komposit dengan model RGEC

Peringkat	Keterangan	Kriteria PK
PK 1	Sangat Sehat	86% - 100%
PK 2	Sehat	71% – 85%
PK 3	Cukup Sehat	61% – 70%
PK 4	Kurang Sehat	41% – 60%
PK 5	Tidak Sehat	< 40%

Sumber: Refmasari dan Setiawan (2014) dalam (Dwinanda dan Wiagustini, 2015: 136)

2.1.5. Altman Z-Score Modifikasi

Altman Z-Score pertama kali diperkenalkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 dalam *Journal of Finance* dengan judul “*Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*” (Subramanyam, 2017: 185). Altman Z-Score merupakan “suatu model analisis yang menghubungkan berbagai rasio dalam laporan keuangan sebagai variabel dan menggabungkannya ke dalam suatu persamaan untuk mendapatkan nilai Z, yang dimana nilai Z merupakan nilai yang memprediksi keadaan suatu perusahaan, apakah sehat atau bangkrut” Methili Purnajaya dan Merkusiwaty (2014) dalam (Awan dan Diyani, 2016: 225). Pada penelitian yang dilakukan oleh Marwa dan Kuddy (2018: 61), mereka menyatakan bahwa “Kelebihan model Altman Z-Score adalah jika mengetahui nilai Z perusahaan dengan metode diskriminan kebangkrutan Altman, maka perusahaan bisa mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Kekurangannya adalah bahwa analisisnya hanya

bersifat prediksi atau bisa dikatakan ramalan keuangan perusahaan, sehingga nilai Z tak dapat dijadikan tolak ukuran dalam menentukan apakah perusahaan akan betul-betul bangkrut maupun tidak bangkrut, karena manajemen harus memperhatikan dari segi indikator-indikator kegagalan perusahaan.”

Perlu diketahui bahwa Altman Z-Score terbagi atas 3 model (Awan dan Diyani, 2016: 226-227), yaitu:

1. Model Altman Z-Score Pertama. Digunakan untuk memprediksi perusahaan manufaktur yang telah *go public*.
2. Model Altman Z-Score Revisi. Digunakan untuk memprediksi perusahaan manufaktur yang tidak/belum *go public*.
3. Model Altman Z-Score Modifikasi. Digunakan untuk memprediksi semua jenis perusahaan, baik itu perusahaan manufaktur ataupun non manufaktur.

Pada penelitian ini penulis menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank. Karena “model Altman Z-Score Modifikasi merupakan rumus yang dinilai sangat fleksibel dan cocok dipergunakan pada Negara berkembang serta bisa dipakai untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan” (Rudianto, 2013:257) dalam (Saputri dan Krisnawati, 2020: 5). Oleh karena itu, mengingat penelitian ini memiliki objek perusahaan perbankan, maka rumus yang digunakan berpacu pada model Altman Z-Score Modifikasi yaitu:

$$Z = 6,56(X_1) + 3,26(X_2) + 6,72(X_3) + 1,05(X_4)$$

Keterangan:

X_1 = Rasio Modal kerja terhadap total aset

X_2 = Rasio Laba ditahan terhadap total aset

X_3 = Rasio Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset

X_4 = Rasio Nilai buku ekuitas terhadap nilai buku liabilitas

Ihsan dan Kartika (2015: 125) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Altman Z-Score Modifikasi adalah suatu model analisis diskriminan alternatif yang dikembangkan oleh Altman dan dalam penghitungannya dibutuhkan empat rasio keuangan yang menjadi variabel”. Keempat rasio keuangan tersebut kemudian dimasukkan kedalam persamaan untuk mendapatkan nilai Z. Nilai Z diperlukan untuk mengkategorikan ke dalam kelompok mana perusahaan berada, apakah dalam zona aman (*safe zone*), zona abu-abu (*grey zone*), atau dalam zona berbahaya (*distress zone*). Keempat rasio tersebut adalah:

1. Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset (*Working Capital to Total Assets*)

“Merupakan rasio yang mengukur likuiditas dengan membandingkan modal kerja bersih dengan total aset. Modal kerja didefinisikan sebagai Total aset lancar dikurangi Total kewajiban lancar” Hanafi dan Halim (2005) dalam (Nurjannah, Retnowati dan Pudjowati, 2016: 288).

Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset dapat dicari dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Modal Kerja terhadap Total Aset } (X_1) = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset (*Retained Earning to Total Assets*)

“Merupakan rasio yang mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari Total aset perusahaan” Hanafi dan Halim (2005) dalam (Nurjannah, Retnowati dan Pudjowati, 2016: 288).

Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset dapat dicari dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Laba Ditahan terhadap Total Aset } (X_2) = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*)

“Merupakan rasio yang mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang digunakan atau juga dikenal sebagai profitabilitas perusahaan. Pendapatan dihitung membandingkan jumlah penghasilan sebelum dikurangi bunga dan pajak, yang kemudian dibandingkan dengan Total aset.” (Loppies, Esomar dan Turukay, 2020: 2240). Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset dapat dicari dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{EBIT terhadap Total Aset } (X_3) = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Nilai buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Liabilitas (*Book Value of Equity to Book Value of Liabilities*)

“Merupakan rasio yang dipergunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan. Nilai perusahaan bisa menurun sebelum perusahaan mengalami kegagalan usaha, sehingga nilai buku ekuitas bisa dijadikan sebagai alat ramalan yang efektif untuk menangani adanya kebangkrutan” Hanafi dan Halim (2005) dalam (Nurjannah, Retnowati dan Pudjowati, 2016: 288). Rasio Nilai buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Liabilitas dapat dicari dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{NB Ekuitas terhadap NB Liabilitas } (X_4) = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas}}$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan Altman Z-Score bisa dilihat di tabel 2.6.

Tabel 2.6
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Altman Z-Score Modifikasi

Kriteria	Keterangan
$Z > 2,6$	Zona Aman (<i>Safe Zone</i>): perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.
$1,1 < Z < 2,6$	Zona Abu-abu (<i>Grey Zone</i>): perusahaan dalam kondisi rawan. Pada kondisi ini perusahaan mungkin mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.
$Z < 1,1$	Zona Berbahaya (<i>Distress Zone</i>): perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi).

Sumber: Rudianto (2013) dalam (Marwa dan Kuddy, 2018)

2.2. Penelitian Terdahulu

Supaya dapat memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, penulis berkewajiban untuk melihat berbagai hasil penelitian terdahulu yang berhubungan serta berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu digunakan agar penelitian ini lebih terarah dan juga sebagai pembanding serta referensi bagi penulis.

Berbagai penelitian terdahulu yang dipergunakan sebagai bahan pembanding dan referensi dapat dilihat pada tabel 2.7.

Tabel 2.7
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Ida Ayu W. Dwinanda dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode RGEC	Metode RGEC	Tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah Bali pada tahun 2012 secara keseluruhan memiliki predi-kat Sangat Sehat dengan total nilai komposit sebesar 95%. Pada tahun 2013 total nilai komposit tingkat kesehatan bank adalah 90% berada pada PK 1 yang secara keseluruhan dinyatakan dengan predikat sangat sehat.
2	Shafiera Lazuardi (2016)	Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Metode Risk Based Bank Rating (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2014)	Metode Altman Z-Score Dan Metode Risk Based Bank Rating	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan menggunakan model Altman Z-Score, Bank Mandiri, BRI dan BNI berada pada <i>Grey Zone</i> atau kurang sehat. • Dengan menggunakan model RBBR, Bank Mandiri, BRI dan BNI berada dalam kondisi sangat sehat.
3	Dina Ludia Marwa dan Aprianto L. Kuddy (2018)	Menilai Tingkat Kesehatan Bank Papua Menggunakan Metode Altman Z-Score dan CAMEL	Metode Altman Z-Score dan CAMEL	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan model Altman Z-Score, tingkat kesehatan Bank Papua berada pada zona aman di tahun 2013, Namun, pada tahun 2014-2017 tingkat kesehatan nya berada pada zona abu-abu. • Dengan model CAMEL, tingkat kesehatan Bank Papua pada tahun 2013-2017 adalah sehat.

4	Zein Ghozali, Riri Hanifa dan Mahdi Hendrich (2019)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Tbk) Periode 2012-2016	Metode RGEC	Tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2012-2016 dengan metode RGEC pada umum-nya ada pada peringkat Sehat dan Sangat Sehat.
5	Hormaingat Damanik dan Lilis tampubolon (2019)	Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Iskandar Muda Medan	Metode RGEC	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesehatan Bank Sumut pada periode 2014 dan 2015 berada pada PK 1 atau Sangat Sehat. • Tingkat kesehatan Bank Sumut pada periode 2016 berada pada PK 2 atau Sehat.
6	Rahmat (2020)	Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Grover dan Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel	Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewsk, Grover dan CAMEL	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis menggunakan metode Z-Score Altman mengindikasikan bahwa PT BPR Intan Jabar selama periode 2015-2018 berada pada <i>Safe Zone</i> karena nilai $Z > 2,6$ • Hasil analisis menggunakan metode Springate me-nunjukkan bahwa PT BPR Intan Jabar selama periode 2015-2018 berada pada kondisi yang sehat karena skor $S > 0,862$ • Hasil analisis menggunakan metode Zmijewski adalah PT BPR Intan Jabar selama periode 2015-2018 berada pada kondisi yang sehat karena nilai $Z < 0,5$ • Hasil analisis menggunakan metode Grover menunjukkan bahwa PT BPR Intan Jabar selama periode 2015-2018 berada pada kondisi yang sehat karena $G \geq 0,01$

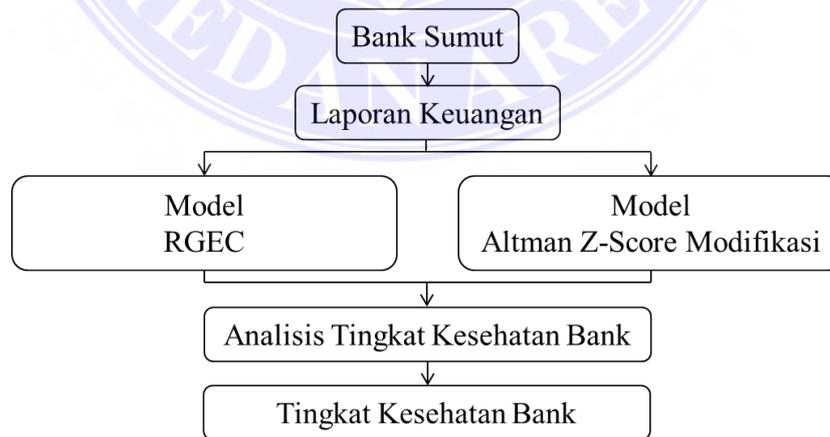
				<ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis menggunakan metode CAMEL menunjukkan bahwa PT BPR Intan Jabar selama periode 2015-2018 berada pada kondisi yang sehat karena skor yang dihasilkan berada diantara 81-100.
7	Nita Kurniasih, M. Umar Mai dan Lili Masli (2020)	Prediksi Kebangkrutan pada Bank BUMN dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2019	Metode Altman Z-Score Modifikasi	<p>Menurut metode Altman Z-Score pada periode 2019 menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil perhitungan Z-Score menunjukkan nilai Z-Score yang diperoleh Bank BUMN yaitu Bank BRI, BNI, Mandiri dan BTN berada diantara 1,10 dan 2,90 ($1,10 < Z\text{-Score} < 2,90$). • Dan berdasarkan kriteria penilaian Z-Score, keempat Bank BUMN yaitu Bank BRI, BNI, Mandiri dan BTN dapat dikategorikan kedalam posisi <i>Grey Zone</i>
8	Safira Yuli Ananta (2021)	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Konvensional (Studi Kasus PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2017-2020)	Metode RGEC	Tingkat kesehatan Bank BNI pada tahun 2017-2019 berada pada PK 1 (Sangat Sehat), sedangkan pada tahun 2020 turun menjadi PK 2 (Sehat)
9	Dwi Budi S. dan Sri Rejeki (2022)	<i>Sinarmas Bank Health Level Analysis Year 2016-2020 Using The RGEC Method</i>	Metode RGEC	Tingkat kesehatan Bank Sinarmas pada tahun 2016-2020 berada pada tingkatan Sangat Sehat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di PT Bank Sumut, sedangkan penelitian terdahulu ada yang dilakukan di Bank Bali, Bank Papua, Bank Muamalat, Bank Sinarmas, dan di beberapa Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini dilakukan pada periode 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di tahun-tahun sebelum penelitian ini.
3. Penelitian ini menggunakan metode RGEC dan Altman Z-Score Modifikasi, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode Altman Z-Score & CAMEL, metode RGEC saja, metode Altman Z-Score Modifikasi saja, dan juga menggunakan metode Springate Zmijewski, dan Grover.

2.3. Kerangka Konseptual

Berlandaskan latar belakang masalah serta tujuan penelitian yang sudah diuraikan pada BAB I, maka Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Model RGEC dan Altman Z-Score pada PT Bank Sumut Periode 2016-2020 bisa digambarkan dalam kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1. Waktu Penelitian

Adapun penelitian yang direncanakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian**

No	Keterangan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1	Pengajuan Judul										
2	Penulisan Proposal										
3	Bimbingan Proposal										
4	Seminar Proposal										
5	Pengumpulan Data										
6	Analisis Data										
7	Bimbingan Skripsi										
8	Seminar Hasil										
9	Pengajuan Sidang										
10	Sidang Meja Hijau										

3.1.2. Tempat Penelitian

Untuk mendapatkan data yang relevan, penulis mengadakan penelitian di PT Bank Sumut Jl. Imam Bonjol 18 Medan, yang dimana data tersebut dapat diakses melalui website resmi Bank Sumut yaitu <https://www.banksumut.co.id/>.

3.2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.2.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menilai tingkat kesehatan bank Bank Sumut. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, “jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, serta penjelasan mengenai karakteristik variabel yang diteliti”

(Ramdhan, 2021: 7). Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan adalah data empiris dan variabel yang digunakan memiliki satuan yang bisa diukur yaitu rasio. “Penelitian kuantitatif adalah data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan atau data-data yg digunakan” (Ramdhan, 2021:2).

3.2.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis mempergunakan data sekunder untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Data sekunder adalah “data yang telah dikumpulkan dan/atau diolah pihak lain” (Mahyuni, 2021: 86). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini sumbernya dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) yang dipublikasi oleh PT Bank Sumut periode 2016-2020, dari artikel berita, buku-buku, berbagai jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini serta Surat Edaran Bank Indonesia.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut (Saragih *et al.*, 2021: 57), “Populasi merupakan wilayah generalisasi semua data pengamatan dari objek yang akan diteliti”. Populasi tidak hanya berupa orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data Laporan Tahunan (*Annual Report*) Bank Sumut.

3.3.2. Sampel

Menurut (Saragih *et al.*, 2021: 57), “Sampel merupakan bagian kecil dari karakteristik yang mewakilkan populasi dimana unit pengamatan dianggap terlalu

luas sehingga diperlukan teknik sampel”. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang merupakan “penarikan sampel dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti” (Ramdhan, 2021: 52). Adapun kriteria spesifik yang ditetapkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu *Annual Report* Bank Sumut yang dipublikasikan pada tahun 2016 - 2020. Maka dari itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 (Lima) Laporan Tahunan Bank Sumut, yaitu Laporan Tahunan 2016 sampai dengan 2020.

3.4. Definisi Operasional

Menurut (Gainau, 2016: 22), “Definisi Operasional merupakan suatu definisi yang diberi peneliti dan menjelaskan bagaimana peneliti mengukur variabel-variabel yang terkandung dalam penelitiannya”. Untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank, pada penelitian ini penulis menggunakan dua model/metode yaitu:

1. Model RGEC

Merupakan metode yang dipergunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank untuk melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan efisien dalam mengatasi masalah keuangan Bank Sumut, yang terdiri dari faktor-faktor berikut:

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen Risiko dalam operasional bank, yang dilakukan terhadap 8 jenis risiko, antara lain risiko

kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategik, kepatuhan dan reputasi.

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas dilakukannya prinsip-prinsip GCG. Penilaian dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

c. *Rentabilitas (Earning)*

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan.

d. *Permodalan (Capital)*

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) melingkupi penilaian atas tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

2. Model Altman Z-Score Modifikasi

Merupakan analisis prediksi kesulitan keuangan ataupun prediksi kebangkrutan karena dari nilai yang didapatkan bisa dilihat apakah perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat, atau memperlihatkan tanda-tanda kebangkrutan atau bahkan perusahaan berada dalam kondisi terparah yaitu bangkrut. Dalam persamaan Altman Z-Score Modifikasi memuat berbagai rasio untuk menghasilkan alat prediksi kesulitan keuangan, rasio-rasio itu terdiri dari:

a. Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset (*Working Capital To Total Assets*)

b. Rasio Laba ditahan terhadap Total Aset (*Retained Earning to Total Assets*)

- c. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*)
- d. Rasio Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Liabilitas (*Book Value of Equity To Book Value of Liabilities*)

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator
RGEC		
<i>Risk Profile, GCG, Earning, Capital</i>	merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia. Dalam penelitian ini, RGEC dinilai sesuai dengan faktor-faktor penilaiannya, yaitu Risk Profile (<i>Loan to Deposit Ratio</i>), GCG (<i>Self Assessment</i>), <i>Earning (Return on Asset)</i> , <i>Capital (Capital Adequacy Ratio)</i> .	$PK = \frac{\text{Nilai Komposit}}{\text{Tot. Nilai Komposit}} \times 100\%$
Altman Z-Score Modifikasi		
Altman Z-Score Modifikasi	merupakan analisis prediksi kesulitan keuangan alternatif ataupun prediksi kebangkrutan yang menggunakan empat rasio keuangan dalam penrhitungannya, yaitu Rasio Modal kerja terhadap total aset (X_1), Rasio Laba ditahan terhadap total aset (X_2), Rasio Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X_3), dan Rasio Nilai buku ekuitas terhadap nilai buku liabilitas (X_4).	$Z = 6,56(X_1) + 3,26(X_2) + 6,72(X_3) + 1,05(X_4)$

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian tahun 2015-2021

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menghimpun berbagai data yang diperlukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah penghimpunan data yang dapat diperoleh dari hal-hal yang tertulis berupa laporan keuangan, buku-buku, jurnal-jurnal, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang diambil berupa Laporan Tahunan yang bersumber dari PT Bank Sumut melalui website resminya (<https://www.banksumut.co.id/>). Dan ada data tambahan

yang diperoleh melalui website Bank Indonesia (bi.go.id), dari website OJK (ojk.go.id), dari berbagai buku elektronik (*E-Book*), jurnal, artikel berita dan sumber data tertulis lainnya yang memiliki keterkaitan dengan informasi yang diperlukan.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah model RGEC dan Altman Z-Score Modifikasi. Analisis dilakukan dengan mengambil data Laporan tahunan Bank Sumut periode 2016-2020 yang berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis lebih lanjut dengan menghitung berbagai rasio yang ada dengan menggunakan model RGEC dan Altman Z-Score Modifikasi. Dalam mengolah data tersebut, peneliti menggunakan alat bantu berupa perangkat komputer *Microsoft Office Excel*.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan analisis tingkat kesehatan bank dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data dari Laporan tahunan (*Annual Report*) PT Bank Sumut selama periode 2016-2020 yang berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Menghitung dan melakukan pemeringkatan masing-masing faktor pada model RGEC (yaitu LDR, GCG, ROA, dan CAR).
3. Menentukan penetapan Peringkat Komposit (PK) penilaian tingkat kesehatan bank dengan model RGEC dari tahun 2016 sampai dengan 2020.
4. Penghitungan bobot Peringkat Komposit secara keseluruhan dapat dilakukan dengan:

- Menetapkan Nilai Kompositnya terlebih dahulu dengan cara mengalikan antara masing-masing peringkat komponen penilaian (LDR, GCG, ROA dan CAR) dengan skor setiap peringkat yang ada,
- Nilai Komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap *checklist* kemudian dimasukkan dalam perhitungan PK, yaitu:

$$PK = \frac{\text{Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\%$$

- Setelah nilai PK didapatkan, kemudian ditentukan peringkatnya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yang terdapat pada tabel 2.5.
5. Menghitung rasio-rasio yang terdapat dalam model Altman Z-Score Modifikasi (Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset, Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset, Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset, Rasio Nilai buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Liabilitas).
 6. Memasukkan hasil perhitungan masing-masing rasio kedalam persamaan Altman Z-Score Modifikasi untuk mendapatkan nilai Z. Setelah nilai Z diketahui, maka selanjutnya melakukan pengklasifikasian kriteria penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan Altman Z-Score Modifikasi, yang terdapat pada tabel 2.6.
 7. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan PT Bank Sumut periode 2016-2020 dengan menggunakan model RGEC, Altman Z-Score Modifikasi, dan perbandingan tingkat kesehatan PT Bank Sumut periode 2016-2020 dengan menggunakan model RGEC dan Altman Z-Score Modifikasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan bahwasanya penilaian tingkat kesehatan PT Bank Sumut tahun 2016-2020 yang diukur dengan 2 model, yaitu RGEC dan Altman Z-Score Modifikasi sebagai berikut:

1. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan model RGEC menunjukkan bahwa Bank Sumut memperoleh nilai 85% atau berada pada PK 2 selama tahun 2016-2020, yang artinya Bank Sumut dalam kondisi yang sehat.
2. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi menunjukkan bahwa Bank Sumut memperoleh nilai 0,95 pada tahun 2016, yang artinya Bank Sumut berada dalam zona berbahaya (*Distress Zone*) yang mengindikasikan perusahaan memiliki masalah keuangan atau dapat dikatakan Bank Sumut dalam kondisi yang tidak sehat. Dan pada tahun 2017-2020 nilai Z-Score Bank Sumut secara berturut-turut meningkat menjadi 1,44; 1,46; 1,29 dan 1,68 yang artinya Bank Sumut berada dalam area zona abu-abu (*Grey Zone*) atau perusahaan berada kondisi rawan atau dapat dikatakan keadaan perusahaan kurang sehat.
3. Terdapat perbedaan tingkat kesehatan dengan menggunakan model RGEC dan model Altman Z-Score Modifikasi. Perbedaan antara model RGEC dan Altman Z-Score Modifikasi dapat terjadi karena masing-masing model

memiliki kriteria penilaian Komposit yang berbeda dengan masing-masing bobot yang beda pula.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. PT Bank Sumut harus senantiasa menjaga dan mempertahankan tingkat kesehatan bank di tahun-tahun berikutnya atau bahkan memaksimalkan tingkat kesehatannya dengan meningkatkan modal kerja perusahaan, supaya dapat mempertahankan citra baik perusahaan dan menambah kepercayaan nasabah dan para investor serta calon investor terhadap perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan jangka waktu penelitian yang lebih panjang agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, S. Y. (2021) *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Konvensional (Studi Kasus PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2017-2020)*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Ariyanti, D. D. (2018) 'ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING (Studi Kasus Pada PT. Bank Jatim Tbk)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Astarina, I. and Hapsila, A. (2015) *MANAJEMEN PERBANKAN*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH.
- Awan, T. W. K. and Diyani, L. A. (2016) 'Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Altman Z-Score Studi Kasus pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012 – 2014', *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(2), pp. 221–238.
- Bank Indonesia (2004) *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia (2007) *Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta.
- Batubara, N. F. (2022) 'Kejar Modal Inti Rp6 Triliun, Bank Sumut Matangkan Rencana IPO', *Bisnis.com*. (<https://finansial.bisnis.com/read/20220128-/90/1494591/kejar-modal-inti-rp6-triliun-bank-sumut-matangkan-rencana-ipo>) diakses pada 10 Februari 2022.
- Damanik, H. and Tampubolon, L. (2019) 'ANALISIS KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG ISKANDAR MUDA MEDAN', *Jurnal Neraca Agung*, 18(1), pp. 40–59.
- Dwinanda, I. A. W. and Wiagustini, N. L. P. (2015) 'ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI BERDASARKAN METODE RGEC Ida', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(1), pp. 126–142.
- Frida, C. V. O. (2020) *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Garudawacha.
- Gainau, M. B. (2016) *Pengantar Metode Penelitian*. Sleman: Penerbit PT Kanisius.
- Ghozali, Z., Hanifa, R. and Hendrich, M. (2019) 'ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (STUDI KASUS PADA PT.BANK MUAMALAT Tbk) PERIODE 2012-2016', *MBA*, 18(2), pp. 141–157.

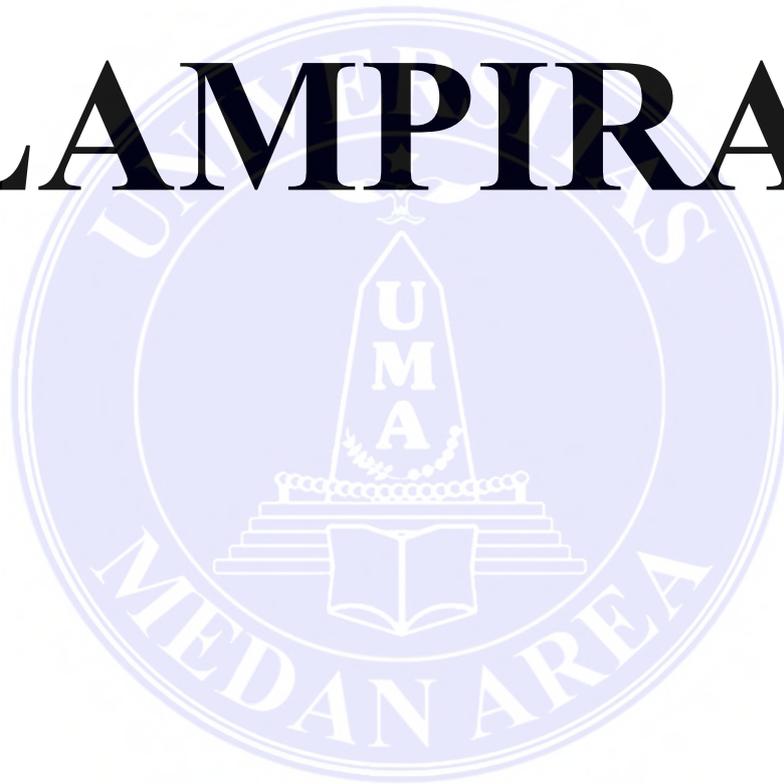
- Harahap, D. A. and Amanah, D. (2019) 'Kajian Kualitas Pelayanan dan Loyalitas Nasabah Perbankan di Indonesia', *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 26(1), pp. 27–40.
- Hery (2015) *Praktis Menyusun Laporan Keuangan; Cepat & Mahir Menyajikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ihsan, D. N. and Kartika, S. P. (2015) 'POTENSI KEBANGKRUTAN PADA SEKTOR PERBANKAN SYARIAH UNTUK MENGHADAPI PERUBAHAN LINGKUNGAN BISNIS', *Etikonomi*, 14(2), pp. 113–146.
- Ikatan Bankir Indonesia (2016) *Supervisi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Janisriwati, S. (2021) *BANK SENTRAL DAN KEWENANGAN MAKROPRUDENSIAL*. 1st edn. Surabaya: Madza Media.
- Kariyoto (2017) *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir (2016) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedu. Jakarta: Prenada Media.
- Kurniasih, N., Mai, M. U. and Masli, L. (2020) 'Prediksi Kebangkrutan pada Bank BUMN dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2019', *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), pp. 83–95.
- Lazuarni, S. (2016) 'Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Perusahaan Perbankan dengan Menggunakan Metode Altman Z – Score Dan Metode Risk Based Bank Rating (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2014)', *Universitas Islam Indonesia*.
- Liyas, J. N. (2022) *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA*. Bengkalis: DOTPLUS Publisher.
- Loppies, L. S., Esomar, M. J. . and Turukay, E. (2020) 'Bankruptcy Prediction Analysis Using Altman Z- Score , Grover Model and Springate S-Score (a Study in Retail Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2014-2018 Period)', *Journal of Critical Reviews*, 7(08), pp. 2238–2246.
- Mahyuni, L. P. (2021) *Strategi Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Sukses Publikasi Pada Jurnal Bereputasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Marwa, D. L. and Kuddy, A. L. (2018) 'Menilai Tingkat Kesehatan Bank Papua Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Camel', *Jumabis (Jurnal Manajemen & Bisnis)*, 2(2), pp. 58–75.

- Nainggolan, K. (2018) *Pengantar Akuntansi*. Medan: Medan Area University Press.
- Nurjannah, S. D., Retnowati, N. and Pudjowati, J. (2016) 'ANALISIS PENGARUH WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET, RETAINED EARNING TO TOTAL ASSETS, EBIT TOTAL ASSETS, BOOK VALUE OF EQUITY TO BOOK VALUE OF TOTAL LIABILITIES UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), TBK', *E-Journal Manajemen 'BRANCHMARCK'*, 2(4), pp. 286–299.
- Peraturan Bank Indonesia (2011) 'Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank', *Peraturan Bank Indonesia*.
- Pramana, K. and Artini, L. (2016) 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan Rgec) Pada Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(6), pp. 3849–3878.
- Prawoto, A. (2021) *PENILAIAN BANK, ASURANSI DAN ASET TIDAK BERWUJUD*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Purwanto, I. E. (2020) *ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK YANG MENGINDIKASIKAN GEJALA FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE RGEK (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL) DAN METODE MDA (MULTIPLE DISCRIMINANT ANALYSIS). (STUDI KASUS BANK UMUM SYARIAH PERIO*. Universitas Pancasila Tegal.
- Putra, A. and Saraswati, D. (2020) *BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Rahmat (2020) 'Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate Zmijewski, Grover dan Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel', *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), pp. 1–16.
- Ramdhan, M. (2021) *METODE PENELITIAN*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Saputri, H. A. and Krisnawati, A. (2020) 'Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang', *E-Proceeding of Management*, 7(1), pp. 555–575.
- Saragih, M. G. et al. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Septiana, A. (2019) *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN 'Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan'*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Simatupang, E. M. (2020) 'Penerapan Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk', *Jurnal Akuntansi Barelang*, 4(2), pp. 40–49. doi: 10.33884/jab.v4i2.1947.

- Srisulistiowati, D. B. and Rejeki, S. (2022) 'SINARMAS BANK HEALTH LEVEL ANALYSIS YEAR 2016-2020 USING THE RGEC METHOD', *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), pp. 79–97.
- Subramanyam, K. R. (2017) *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. 11th edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmanto, E. *et al.* (2021) *Manajemen Risiko Perbankan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suryahadi, A. (2020) 'Banyak Perusahaan IPO, Investor Tetap Harus Cermati Fundamentalnya', (*Kontan.co.id*. (<https://investasi.kontan.co.id/news/banyak-perusahaan-ipo-investor-tetap-harus-cermati-fundamentalnya>) diakses pada 18 Januari 2022.
- Suyatno, T. *et al.* (2007) *KELEMBAGAAN PERBANKAN*. Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yahya, M. (2020) *Logika Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Mirra Buana Media.



LAMPIRAN



Lampiran 1.
Data Laporan Keuangan PT Bank Sumut Tahun 2016-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Akun	2016	2017	2018	2019	2020
1	Aset Lancar	25.077.806	27.824.224	27.003.765	29.996.909	32.354.416
2	Total Aset	26.170.043	28.931.823	28.121.107	31.736.072	33.530.317
3	Liabilitas Jangka Pendek	23.063.485	23.423.203	22.492.590	25.657.772	25.695.718
4	Total Liabilitas	23.450.895	23.965.599	22.960.781	26.138.887	27.562.121
5	Modal	2.942.479	3.098.700	3.730.718	4.019.496	4.345.145
6	Dana Pihak Ketiga	20.803.981	23.159.004	22.226.880	25.171.669	26.947.875
7	Laba Sebelum Pajak	787.225	843.415	673.541	731.019	651.347
8	Laba ditahan	996.332	977.090	890.700	967.421	974.007
9	Aset Tertimbang Menurut Risiko	17.924.257	19.551.613	20.895.845	21.741.614	20.701.789
10	Total Kredit	19.532.096	20.644.001	21.761.998	23.700.844	23.611.622
11	Nilai Buku Ekuitas	2.719.148	2.994.537	3.173.605	3.501.065	3.887.790

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sumut Tahun 2016-2020 (Diolah 2022)

Lampiran 2. Rincian Perhitungan Model RGEC

1) *Risk Profile* (Profil Risiko)

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR	Peringkat	Keterangan
2016	19.532.096	20.803.981	93,89%	3	Cukup Sehat
2017	20.644.001	23.159.004	89,14%	3	Cukup Sehat
2018	21.761.998	22.226.880	97,91%	3	Cukup Sehat
2019	23.700.844	25.171.669	94,16%	3	Cukup Sehat
2020	23.611.622	26.947.875	87,62%	3	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sumut (Data diolah penulis tahun 2022)

2) *Good Corporate Governance*

Self Assessment GCG Bank Sumut 2016

Tabel Perbandingan Penilaian Self Assessment 2014-2016
Table of Self Assessment Score Comparison in 2014-2016

NO.	FAKTOR / Factor	2014		2015		2016	
		BOBOT Weight	NILAI Score	BOBOT Weight	NILAI Score	BOBOT Weight	NILAI Score
1.	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris <i>Implementation of Board of Commissioners Duties and Responsibilities</i>	10%	0,300	10%	0,200	10%	0,200
2.	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi <i>Implementation of Board of Directors Duties and Responsibilities</i>	20%	0,600	20%	0,400	20%	0,400
3.	Kelengkapan Dan Pelaksanaan Tugas Komite <i>Committee Duty Completeness and Implementation</i>	10%	0,300	10%	0,200	10%	0,200
4.	Penanganan Benturan Kepentingan <i>Handling Conflicts of Interest</i>	10%	0,300	10%	0,200	10%	0,200
5.	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank <i>Implementation of Bank Compliance Function</i>	5%	0,150	5%	0,100	5%	0,100
6.	Penerapan Fungsi Audit Intern / <i>Implementation of Internal Audit Function</i>	5%	0,150	5%	0,100	5%	0,100
7.	Penerapan Fungsi Audit Ekstern <i>Implementation of External Audit Function</i>	5%	0,100	5%	0,100	5%	0,100
8.	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko Dan Pengendalian Intern <i>Risk Management Function Implementation and Internal Control</i>	7,5%	0,225	7,5%	0,150	7,5%	0,150
9.	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Dan Debitur Besar <i>Provision of funds to related parties and large exposure</i>	7,5%	0,225	7,5%	0,150	7,5%	0,150
10.	Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG Dan Laporan Internal <i>Transparency of financial and non financial condition, implementation of Good Corporate Governance and internal report</i>	15%	0,300	15%	0,300	15%	0,300
11.	Rencana Strategis Bank / <i>Bank's strategic plan</i>	5%	0,150	5%	0,100	5%	0,100
Nilai Komposit / Composite Score		100%	2,80	100%	2,00	100%	2,00
Predikat Nilai Komposit / <i>Composite Score Predicate</i>		CUKUP BAIK / <i>Good Enough</i>		BAIK / <i>Good</i>		BAIK / <i>Good</i>	

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Sumut

Self Assessment GCG Bank Sumut 2017

NO.	ASPEK YANG DINILAI <i>Aspects Assessed</i>	PERINGKAT <i>Rank</i>	KESIMPULAN <i>Conclusion</i>
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi <i>Implementation of Board of Directors Duties and Responsibilities</i>	2	<p>Governance Structure Faktor-faktor positif aspek governance structure Bank adalah telah sesuai dengan kriteria/indikator yang ditetapkan. Faktor-faktor negatif aspek governance structure Bank adalah Komposisi Direksi Bank Sumut telah sesuai dengan kriteria/indikator yaitu jumlah anggota Direksi paling kurang 3 (orang), saat ini ada 1 (satu) orang Direktur Utama definitif dan 3 (tiga) orang Direksi definitif. Namun pada periode pelaporan Juli - Desember masih terdapat kekosongan pada Direktur Pemasaran.</p> <p>Governance Outcome Faktor-faktor positif aspek governance outcome Bank adalah telah sesuai dengan kriteria/indikator yang ditetapkan. Faktor-faktor negatif aspek governance outcome Bank adalah tidak ditemukan faktor-faktor negatif yang tidak sesuai dengan kriteria/indikator.</p> <p>Governance Process Faktor-faktor positif aspek governance process Bank adalah telah sesuai dengan kriteria/indikator yang ditetapkan. Faktor-faktor negatif aspek governance process Bank adalah tidak ditemukan faktor-faktor negatif yang tidak sesuai dengan kriteria/indikator.</p>
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris <i>Implementation of Board of Directors Duties and Responsibilities</i>	2	<p>Governance Structure Faktor-faktor positif aspek governance structure Bank adalah jumlah anggota Dewan Komisaris tidak melebihi jumlah Direksi, Dewan Komisaris tidak kecuali terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam POJK Tata Kelola Bank Umum dan semua anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia. Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib kerja termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja dan rapat. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Anggota Dewan Komisaris memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan atau bidang lain yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Faktor-faktor negatif aspek governance structure Bank adalah Direksi Pemasaran telah berakhir masa jabatan pada tanggal 27 Juni 2017 dan Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi & Nominasi telah melakukan proses penjurangan Direktur Pemasaran.</p> <p>Governance Process Faktor-faktor positif aspek governance process Bank adalah dalam melakukan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi & Nominasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS. Untuk memastikan terselenggaranya prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi Dewan Komisaris didampingi Direksi telah melakukan kunjungan kerja ke kantor-kantor Cabang PT. Bank Sumut dalam rangka optimalisasi pengawasan aktif dan dalam melakukan monitoring terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah dilakukan melalui rapat bersama Direksi dan Divisi-Divisi maupun saran/nasihat/pembinaan melalui surat. Rapat Dewan Komisaris membahas permasalahan sesuai dengan agenda rapat. Faktor-faktor negatif aspek governance process Bank adalah masih terdapat temuan-temuan hasil audit oleh auditor internal dan eksternal yang belum ditindaklanjuti oleh bank ataupun penyelesaian tindak lanjut melewati batas waktu yang telah ditetapkan.</p>

3	<p>Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Committee Duty Completeness and Implementation</p>	2	<p>Governance Outcome Faktor-faktor positif aspek governance outcome Bank adalah hasil rapat Dewan Komisaris dilakukan secara berkala dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik serta merupakan arahan yang diimplementasikan oleh RUPS dan/atau Direksi. Peningkatan pengetahuan, keahlian dan kemampuan dilakukan oleh Dewan Komisaris untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris. Faktor-faktor negatif aspek governance outcome Bank adalah belum optimal dalam melakukan monitoring atas tindak lanjut hasil rapat Dewan Komisaris maupun Komite yang dilaksanakan oleh Direksi.</p>
4	<p>Penanganan Benturan Kepentingan Handling Conflicts of Interest</p>	2	<p>Governance Structure Faktor-faktor positif aspek governance structure Bank adalah Susunan Komite di bawah Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan dan setiap Komite pada Dewan Komisaris diketuai oleh Komisaris Independen yang mana anggota Komite Audit & Komite Pemantau Risiko berasal dari Pihak Independen. Rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi dihadiri oleh seluruh anggota Komite. Faktor-faktor negatif aspek governance structure Bank adalah Direksi Pemasaran telah berakhir masa jabatan pada tanggal 27 Juni 2017 dan Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi & Nominasi telah melakukan proses penjurangan Direktur Pemasaran.</p> <p>Governance Process Faktor-faktor positif aspek governance process Bank adalah Komite telah melaksanakan tugas secara optimal dan melaksanakan rapat secara intensif baik dengan Direksi dan Divisi-Divisi terkait. Rekomendasi dari Hasil rapat Komite dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris. Faktor-faktor negatif aspek governance process Bank adalah masih didapati temuan-temuan hasil audit dari auditor internal dan eksternal yang belum ditindaklanjuti oleh bank ataupun penyelesaian tindak lanjut melewati batas waktu yang telah ditetapkan.</p> <p>Governance Outcome Faktor-faktor positif aspek governance outcome Bank adalah hasil rapat Dewan Komisaris dilakukan secara berkala dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik serta merupakan arahan yang diimplementasikan oleh RUPS dan/atau Direksi. Peningkatan pengetahuan, keahlian dan kemampuan dilakukan oleh Dewan Komisaris untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris. Faktor-faktor negatif aspek governance outcome Bank adalah belum optimal dalam melakukan monitoring atas tindak lanjut hasil rapat Dewan Komisaris maupun Komite yang dilaksanakan oleh Direksi.</p> <p>Governance Structure Faktor-faktor positif aspek governance structure Bank adalah telah sesuai dengan kriteria/indikator yang ditetapkan. Faktor-faktor negatif aspek governance structure Bank adalah tidak ditemukan faktor-faktor negatif yang tidak sesuai dengan kriteria/indikator.</p> <p>Governance Process Faktor-faktor positif aspek governance process Bank adalah telah sesuai dengan kriteria/indikator yang ditetapkan. Faktor-faktor negatif aspek governance process Bank adalah tidak ditemukan faktor-faktor negatif yang tidak sesuai dengan kriteria/indikator.</p> <p>Governance Outcome Faktor-faktor positif aspek governance outcome Bank adalah telah sesuai dengan kriteria/indikator yang ditetapkan. Faktor-faktor negatif aspek governance outcome Bank adalah tidak ditemukan faktor-faktor negatif yang tidak sesuai dengan kriteria/indikator.</p>

5	<p>Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Implementation of Bank Compliance Function</p>	2	<p>Governance Structure Faktor Positif: Satuan kerja Kepatuhan independen terhadap satuan kerja operasional dan telah tersedia sumber daya manusia yang berkualitas pada satuan kerja kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif. Faktor Negatif: Pengangkatan, pemberhentian dan/atau pengunduran diri Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia. Susunan Direksi sampai dengan Desember 2017 masih belum lengkap yakni belum ada pengganti Direktur Pemasaran.</p> <p>Governance Process Faktor Positif: Satuan kerja kepatuhan bertugas dan bertanggung jawab membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan dan melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia. Faktor Negatif: Susunan Direksi saat periode pelaporan Juli – Desember 2017 masih belum Direktur Pemasaran.</p> <p>Governance Outcome Faktor Positif: Bank menyampaikan laporan pokok pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan kepada Bank Indonesia telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Faktor Negatif: Bank membangun budaya kepatuhan dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional bank, namun pernah melakukan pelanggaran tidak material terhadap ketentuan dan komitmen yang telah dibuat dan telah diselesaikan pada masa triwulanan berikutnya.</p>
6	<p>Penerapan Fungsi Audit Intern Implementation of Internal Audit Function</p>	2	<p>Governance Structure Faktor Positif aspek governance structure Bank adalah struktur organisasi SKAI Bank telah sesuai dengan ketentuan, kelembagaan SKAI independen terhadap satuan kerja operasional serta Bank mempunyai SPFAIB dan menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas. Faktor-faktor negatif aspek governance structure Bank adalah tidak ditemukan faktor-faktor negatif yang tidak sesuai dengan kriteria/ indikator.</p> <p>Governance Process Faktor Positif aspek Governance process Bank adalah Bank telah menerapkan fungsi audit intern secara selektif, melakukan kaji ulang secara berkala atas efektivitas pelaksanaan kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap SPFAIB, SKAI telah memantau, menganalisis dan melaporkan perkembangan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh auditee. Faktor-faktor negatif aspek governance process Bank adalah tidak ditemukan faktor-faktor negatif yang tidak sesuai dengan kriteria/ indikator.</p> <p>Governance Outcome Faktor Positif aspek governance outcome Bank adalah Direksi bertanggung jawab atas tersedianya laporan kegiatan pelaksanaan fungsi audit intern Bank kepada RUPS dan SKAI bertindak objektif dalam melakukan audit. Faktor-faktor negatif aspek governance outcome Bank adalah tidak ditemukan faktor-faktor negatif yang tidak sesuai dengan kriteria/ indikator.</p>
7	<p>Penerapan Fungsi Audit Ekstern Implementation of External Audit Function</p>	2	<p>Governance Structure Faktor Positif aspek governance structure Bank adalah penugasan audit kepada KAP sudah memenuhi beberapa aspek diantaranya kapasitas, legalitas perjanjian kerja, ruang lingkup audit, standar profesional akuntan publik dan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan Faktor-faktor negatif aspek governance structure Bank adalah tidak ditemukan faktor-faktor negatif yang tidak sesuai dengan kriteria/ indikator,</p>

			<p>Governance Process</p> <p>Faktor Positif aspek governance process Bank adalah penunjukan KAP telah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, KAP telah melaksanakan audit secara independent dan profesional.</p> <p>Faktor-faktor negatif aspek governance process Bank adalah tidak ditemukan faktor-faktor negatif yang tidak sesuai dengan kriteria/ indikator.</p> <p>Governance Outcome</p> <p>Faktor Positif aspek governance outcome bank adalah KAP menyampaikan hasil audit dan management letter yang telah menggambarkan permasalahan Bank yang signifikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.</p> <p>Faktor-faktor negatif aspek governance outcome Bank adalah tidak ditemukan faktor-faktor negatif yang tidak sesuai dengan kriteria/ indikator.</p>
8	<p>Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern</p> <p>Implementasi of Risk Management and Internal Control</p>	2	<p>Governance Structure</p> <p>Faktor-faktor positif aspek governance structure Bank adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia/OJK dimana telah dilakukan pemisahan antara Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan Satuan Kerja Kepatuhan sehingga posisi SKMR menjadi lebih independen. 2. Bank Sumut telah memiliki ketentuan dan aturan sebagaimana yang diwajibkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. <p>Faktor-faktor negatif aspek governance structure Bank adalah Susunan Direksi pada saat periode pelaporan masih belum lengkap.</p> <p>Governance Process</p> <p>Faktor-faktor positif aspek governance process Bank adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen cukup aktif pemantauan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit, sistem informasi manajemen yang komprehensif dan cukup efektif untuk memelihara kondisi internal bank yang sehat. 2. Prosedur pengendalian intern Bank masih cukup komprehensif dan cukup sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Bank. <p>Faktor-faktor negatif aspek governance process Bank adalah: Tingkat risk awareness pejabat/pegawai Bank Sumut masih kurang sehingga masih perlu dilakukan peningkatan.</p> <p>Governance Outcome</p> <p>Faktor-faktor positif aspek governance outcome Bank adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bank telah menerapkan manajemen risiko secara efektif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan 2. Pelaksanaan manajemen risiko Bank telah dilakukan pemantauan secara aktif oleh Komisaris dan Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 3. Bank telah melakukan upaya mitigasi terhadap risiko-risiko yang melekat dalam kegiatan operasionalnya sehingga kegiatan operasional bank dalam mencapai target dapat dikendalikan. <p>Faktor-faktor negatif aspek governance outcome Bank adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan pengendalian intern menunjukkan adanya kelemahan yang tidak material, namun dapat segera dilakukan tindakan korektif oleh Bank sehingga tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi Bank. 2. Masih terdapat kelemahan minor dalam hal penilaian Tingkat Kesehatan Bank, namun dapat dilakukan tindakan korektif oleh Bank untuk menutupinya.
9	<p>Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures)</p> <p>Provision of Funds to Related Parties</p>	2	<p>Governance Structure</p> <p>Faktor-faktor positif aspek Governance Structure Bank adalah dengan adanya kebijakan dan prosedur yang diatur oleh kebijakan perkreditan/SOP diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan sangat efektif untuk menghindari penyimpangan dan pencegahan terhadap fraud dan penyalahgunaan kewenangannya.</p> <p>Faktor-faktor negatif aspek governance structure Bank adalah tidak ditemukan faktor-faktor negatif yang tidak sesuai dengan kriteria/ indikator.</p>

			<p>Governance Process Faktor-faktor positif aspek Governance Process Bank adalah pengambilan keputusan dalam penyediaan dana yang dilakukan pengawas bank sesuai dengan kewenangan dengan mempedomani ketentuan yang berlaku & prinsip kehati-hatian tanpa adanya intervensi dari pihak manapun. Faktor-faktor negatif aspek governance process Bank adalah tidak ditemukan faktor-faktor negatif yang tidak sesuai dengan kriteria/ indikator.</p> <p>Governance Outcome Faktor-faktor positif aspek Governance Outcome bank adalah bank memperhatikan kemampuan permodalan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan lebih besar, sesuai dengan visi bank yang memberdayakan perekonomian daerah, maka fokus penyaluran dananya adalah pada sektor yang bersifat Produktif baik untuk Kredit Umum dan Kredit KAL yang bersifat produktif. Faktor-faktor negatif aspek governance outcome Bank adalah tidak ditemukan faktor-faktor negatif yang tidak sesuai dengan kriteria/ indikator.</p>
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal Transparency of Bank Financial and Non-financial	2	<p>Governance Structure Faktor-faktor positif aspek governance structure Bank adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank Sumut mengacu pada PBI 2. Pelaporan internal secara lengkap, akurat dan tepat waktu telah didukung oleh system informasi yang memadai. 3. Sistem informasi yang handal yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan IT security system yang memadai. <p>Faktor-faktor negatif aspek <i>governance structure</i> Bank adalah tidak ditemukan faktor-faktor negatif yang tidak sesuai dengan kriteria/ indikator.</p> <p>Governance Process Faktor-faktor positif aspek governance process Bank adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bank telah mentransparansikan kondisi keuangan dan non keuangan kepada stakeholders termasuk mengumumkan Laporan triwulan dan melaporkannya kepada Bank Indonesia atau stakeholders sesuai ketentuan yang berlaku. 2. Bank telah menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan BI tentang Transparansi Kondisi Keuangan. <p>Faktor-faktor negatif aspek governance process Bank adalah tidak ditemukan faktor-faktor negatif yang tidak sesuai dengan kriteria/ indikator.</p> <p>Governance Outcome Faktor-faktor positif aspek governance outcome Bank adalah: Laporan tahunan telah disampaikan Bank secara lengkap dan tepat waktu kepada pemegang saham kepada Bank Indonesia, YLKI, Lembaga Pemeringkat Indonesia, Asosiasi Bank di Indonesia (Asbanda), LPPPI, majalah ekonomi dan keuangan, lembaga penelitian dan keuangan. Faktor-faktor negatif aspek governance outcome Bank adalah tidak ditemukan faktor-faktor negatif yang tidak sesuai dengan kriteria/ indikator.</p>
11	Rencana Strategis Bank The Bank's Strategic Plan	2	<p>Governance Structure Faktor-faktor positif aspek governance structure Bank adalah penyusunan Rencana strategis yang dicantumkan pada Rencana Bisnis Bank relatif lebih terukur karena merupakan penjabaran dari Corporate Plan. Faktor-faktor negatif aspek governance structure Bank adalah penyeteroran modal dari pemilik masih harus mendapatkan persetujuan dari masing masing DPRD.</p>

Governance Process

Faktor-faktor positif aspek governance process Bank adalah penyusunan Proses penyusunan Rencana Bisnis Bank relatif lebih terarah dengan adanya ketentuan dari Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan sebagai panduan dan keseriusan pemilik untuk memperkuat modal bank.

Faktor-faktor negatif aspek governance process Bank adalah proses perkembangan IT relatif masih belum maksimal untuk mendukung peluncuran kegiatan atau produk baru.

Governance Outcome

Faktor-faktor positif aspek governance outcome Bank adalah Pertumbuhan industri dapat meningkatkan perekonomian rakyat sekaligus pertumbuhan ekonomi daerah.

Faktor-faktor negatif aspek governance outcome Bank adalah keputusan penambahan modal adakalanya tidak terealisasi karena tidak masuk dalam APBD masing-masing daerah.

Berdasarkan kertas kerja *Self Assessment* Penerapan Tata Kelola PT. Bank Sumut posisi 31 Desember 2017 terhadap 11 (sebelas) faktor/kriteria penilaian sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* PT. Bank Sumut berada pada peringkat "2" dengan definisi peringkat yaitu Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum "Baik". Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Based on working paper Self Assessment of Corporate Governance Implementation of PT. Bank Sumut position 31 December 2017 against 11 (eleven) assessment factors / criteria in accordance with Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13 / SEOJK.03 / 2017 dated March 17, 2017 can be concluded that Good Corporate Governance PT. Bank Sumut is ranked "2" with the definition of rating that is Reflecting Management Bank has implemented the implementation of Good Corporate Governance is generally "Good". This is reflected in the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance, if there is a weakness in the application of the principle of Good Corporate Governance, the weakness is generally less significant and can be resolved by normal action by the management of the Bank.

Skor Perbandingan Penilaian *Self Assessment* 3 Tahun Terakhir
Score Comparison of Self Assessment Rating in the Last 3 Years

HASIL PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT) PENERAPAN TATA KELOLA <i>Self Assessment Results of Corporate Governance Implementation</i>	2017		2016		2015	
	PERINGKAT <i>Rank</i>	KATEGORI <i>Category</i>	PERINGKAT <i>Rank</i>	KATEGORI <i>Category</i>	PERINGKAT <i>Rank</i>	KATEGORI <i>Category</i>
Individual	2	Baik <i>Good</i>	2	Baik <i>Good</i>	2	Baik <i>Good</i>

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Sumut

Self Assessment GCG Bank Sumut 2018

Hasil dan skor penilaian GCG Tahun 2018

Hasil dan skor penilaian *self-assessment* penerapan Tata Kelola Bank SUMUT dalam beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Results and scores for GCG assessment in 2018

Self-assessment results and scores on the implementation of Governance of Bank SUMUT in the last few years can be seen in the following table:

Tabel Skor *Self Assessment* GCG Bank SUMUT 3 Tahun Terakhir
Table of GCG Self-Assessment of Bank SUMUT in the Last 3 Years

Tahun Year	2016	2017	2018
Skor Index Self Assessment GCG Index Self Assessment GCG Score	2	2	2
Peringkat Rating	"Baik" "Good"	"Baik" "Good"	"Baik" "Good"

Self-assessment implementasi GCG Bank SUMUT semester I dan semester II di tahun 2018 telah dijalankan secara komprehensif dengan hasil peringkat *self-assessment* GCG adalah "2" dengan definisi peringkat yaitu mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum "Baik". Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

GCG self-assessment implementation of Bank SUMUT for the first and second semester in 2018 has been performed comprehensively with the GCG self-assessment result rating is "2" with a rating definition is reflecting Management of the Bank that has implementing the GCG in general "Good". This is reflected in sufficient fulfillment of GCG principles. If there are weaknesses in the application of the GCG principles, the weaknesses are less significant and can be resolved by normal actions by management of the Bank.

Penetapan skor tersebut di atas di dasari pada kekuatan (faktor positif) dan kelemahan (faktor negatif) pelaksanaan implementasi GCG sebagai berikut:

Determination of the scores is based on strengthen (positive factors) and weaknesses (negative factors) of the implementation of GCG implementation are as follows:

Kekuatan (Faktor Positif)	Strength (Positive Factor)	Kelurahan (Faktor Negatif)	Weakness (Negative Factor)
<p>Governance Structure</p> <p>1. Bank telah memiliki struktur dan infrastruktur GCG yang memadai di setiap jenjang yang mendukung pelaksanaan GCG di setiap lini kerja yang disusun dengan memperhatikan ketentuan perundang – undangan yang berlaku.</p> <p>2. Struktur, syarat, serta komposisi Dewan Komisaris, Direksi serta organ pendukungnya telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh perundang – undangan yang berlaku, dan sangat memadai untuk menjalankan tugas dan kewajibannya dalam mengelola perusahaan.</p>	<p>Governance Structure</p> <p>1. The Bank has sufficient GCG structure and infrastructure at every level that help GCG implementation in every line of work compiled by considering the prevailing laws and regulations.</p> <p>2. The structure, conditions, and composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors and their supporting organs have fulfilled the provisions stipulated by the prevailing laws and are very adequate to carry out their duties and obligations in managing the company.</p>	<p>Faktor-faktor negatif aspek <i>governance structure</i> Bank adalah penyetoran modal dari pemilik masih harus mendapatkan persetujuan dari masing masing DPRD.</p>	<p>Negative factors in the aspect of the Bank governance structure are the capital remittance from the owner that having to get approval from DPRD respectively.</p>
<p>Governance Process</p> <p>1. Direksi, Dewan Komisaris serta organ-organ Komite telah melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan pedoman kerja, Anggaran Dasar serta ketentuan perundang – undangan yang berlaku.</p> <p>2. Segenap satuan kerja telah melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</p>	<p>Governance Process</p> <p>1. The Board of Directors, the Board of Commissioners and the organs of the Committee have performing their duties and obligations in accordance with the work guidelines, Articles of Association and the prevailing laws and regulations.</p> <p>2. The entire work units have performing their duties and obligations properly in accordance with the prevailing regulations.</p>	<p>Faktor-faktor negatif aspek <i>governance Process</i> Bank adalah:</p> <p>1. Kesadaran budaya risiko (risk culture) dari beberapa pegawai Bank masih lebih rendah dari yang diharapkan.</p> <p>2. Dukungan infrastruktur khususnya terkait Teknologi Informasi masih belum optimal, khususnya dalam mendukung peluncuran kegiatan atau produk baru.</p>	<p>Negative factors in the aspects of the governance of the Bnk process are:</p> <p>1. Risk culture awareness from some of employee of the Bank is still lower than expected.</p> <p>2. Infrastructure support specifically related to Information Technology is still not optimal, especially in supporting the launch of new activities or products.</p>
<p>Governance Outcome</p> <p>1. Implementasi GCG Bank SUMUT semester I dan semester II di tahun 2018 telah dijalankan secara komprehensif dengan hasil peringkat <i>self-assessment</i> GCG adalah "2" dengan definisi peringkat yaitu mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum "Baik"</p> <p>2. Pertumbuhan industri dapat meningkatkan perekonomian rakyat sekaligus pertumbuhan ekonomi daerah.</p>	<p>Governance Outcome</p> <p>1. GCG implementation of Bank SUMUT for the first semester and second semester in 2018 has been performing comprehensively with the GCG self-assessment ranking being "2" with a rating definition that reflects the Bank's Management of implementing GCG which is generally "Good"</p> <p>2. Industrial growth may improving the people's economy and regional economic growth.</p>	<p>Faktor-faktor negatif aspek <i>governance outcome</i> Bank adalah keputusan penambahan modal adakalanya tidak terealisasi karena tidak masuk dalam APBD masing-masing daerah.</p>	<p>Negative factors in governance outcome Bank are the decision to increase capital then somehow not realized due to it is not included in the APBD of each region.</p>

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Sumut

Self Assessment GCG Bank Sumut 2019

Tabel Skor Self Assessment GCG Bank SUMUT 3 Tahun Terakhir
Table of Self-assessment score of GCG of Bank SUMUT in the last three years

Tahun Year	2017	2018	2019
Skor Index Self Assessment GCG Skor Index Self Assessment GCG	2,00	2,00	2,00
Peringkat Peringkat	"Baik" "Good"	"Baik" "Good"	"Baik" "Good"

Self-assessment implementasi GCG Bank SUMUT tahun 2019 telah dijalankan secara komprehensif dengan hasil peringkat self-assessment GCG adalah "2" dengan definisi peringkat yaitu mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum "Baik". Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

GCG Self-assessment implementation of Bank SUMUT in 2019 has been performed comprehensively with the GCG self-assessment result rating is being "2" with a rating definition is reflecting Management of the Bank that has implementing the GCG in "Good" in general. This is reflected in sufficient fulfillment of GCG principles. If there are weaknesses in the application of GCG principles, in general, the weaknesses are less significant and can be resolved by normal actions by the Bank management.

Penetapan skor tersebut di atas di dasari pada kekuatan (faktor positif) dan kelemahan (faktor negatif) pelaksanaan implementasi GCG sebagai berikut:

Determination of the scores is based on strengthen (positive factors) and weaknesses (negative factors) of the implementation of GCG implementation are as follows:

No.	Aspek yang Dinilai Assessed Aspect	Peringkat Ranking
1	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners Implementation	2
2	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi Duties and Responsibilities of the Board of Directors Implementation	2
3	Kelengkapan Dan Pelaksanaan Tugas Komite Completeness and Implementation of the Committee Duties	2
4	Penanganan Benturan Kepentingan Handling of Conflicts of Interest	1
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Bank Compliance Function Application	2
6	Penerapan Fungsi Audit Intern Internal Audit Function Implementation	2
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern External Audit Function Implementation	2
8	Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern Risk Management Implementation, including the Internal Control System	2
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposure) Fund Provisions to the Related Party and Large Exposure	2
10	Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Dan Pelaporan Internal Condition Transparency for Financial and Non-Financial, Good Corporate Governance Reports and Internal Reports	2
11	Rencana Strategis Bank Bank Strategic Plan	3

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Sumut

Self Assessment GCG Bank Sumut 2020

Hasil Penilaian Tata Kelola Perusahaan

Berikut adalah Tabel Skor Tata Kelola Perusahaan yang dilakukan oleh Bank SUMUT secara Self Assessment dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, yaitu sebagai berikut:

Tahun Year	Peringkat Rating	Definisi Peringkat	Rank Definition
2016	2	"Baik"	"Good"
2017	2	"Baik"	"Good"
2018	2	"Baik"	"Good"
2019	2	"Baik"	"Good"
2020	2	"Baik"	"Good"

Results of Corporate Governance Assessment

The following is a Table of Corporate Governance Scores conducted by Bank SUMUT by Self-Assessment in the last 5 (five) years, as follows:

Perincian ringkasan Self-Assessment Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank Semester II untuk tahun 2019 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The summary details of Semester II Bank Corporate Governance Implementation Self-Assessment for 2019 and 2020 are as follows:

No	Aspek yang Dinilai	2019	2020	Rated Aspects
		Nilai Score	Nilai Score	
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	2	2	Implementation of Duties and Responsibilities of Board of Commissioners
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	2	2	Implementation of Duties and Responsibilities of Board of Directors
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	2	2	Completeness and Implementation of Committee Duties
4	Penanganan Benturan Kepentingan	1	2	Handling of Conflicts of Interest
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	2	3	Implementation of Bank's Compliance Function
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	2	3	Implementation of Internal Audit Function
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	2	2	Implementation of the External Audit Function
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern	2	2	Implementation of Risk Management Functions, Including the Internal Control System
9	Prinsip Kehati-hatian Dalam Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar	2	2	The Principle of Prudence in Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Exposure
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal	2	2	Transparency of Financial and Non-Financial Conditions, GCG Implementation Reports and Internal Reporting
11	Kencana Strategis Bank	3	3	Bank's Strategic Plan
Nilai Komposit Predikat		2	2	Composite Value Predicate

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Sumut

Tahun	Peringkat	Keterangan
2016	2	Sehat
2017	2	Sehat
2018	2	Sehat
2019	2	Sehat
2020	2	Sehat

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Sumut (Data diolah penulis tahun 2022)

3) *Earning* (Rentabilitas)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Peringkat	Keterangan
2016	787.225	26.170.043	3,01%	1	Sangat Sehat
2017	843.415	28.931.823	2,92%	1	Sangat Sehat
2018	673.541	28.121.107	2,40%	1	Sangat Sehat
2019	731.019	31.736.072	2,30%	1	Sangat Sehat
2020	651.347	33.530.317	1,94%	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sumut (Data diolah penulis tahun 2022)

4) *Capital* (Permodalan)

Tahun	Modal	Aset Tertimbang Menurut Risiko	CAR	Peringkat	Keterangan
2016	2.942.479	17.924.257	16,42%	1	Sangat Sehat
2017	3.098.700	19.551.613	15,85%	1	Sangat Sehat
2018	3.730.718	20.895.845	17,85%	1	Sangat Sehat
2019	4.019.496	21.741.614	18,49%	1	Sangat Sehat
2020	4.345.145	20.701.789	20,99%	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sumut (Data diolah penulis tahun 2022)

Lampiran 3.
Hasil Peringkat Model RGEC

2016

NO	Faktor		Hasil Hitungan	Peringkat	Keterangan
1	Risk Profile	(LDR)	93,89%	3	Cukup Sehat
2	GCG		2	2	Sehat
3	Rentabilitas	(ROA)	3,01%	1	Sangat Sehat
4	Capital	(CAR)	16,42%	1	Sangat Sehat
Nilai Komposit			20	17	
Peringkat Komposit			$\frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$		Sehat

Sumber: Data diolah penulis tahun 2022

2017

NO	Faktor		Hasil Hitungan	Peringkat	Keterangan
1	Risk Profile	(LDR)	89,14%	3	Cukup Sehat
2	GCG		2	2	Sehat
3	Rentabilitas	(ROA)	2,92%	1	Sangat Sehat
4	Capital	(CAR)	15,85%	1	Sangat Sehat
Nilai Komposit			20	17	
Peringkat Komposit			$\frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$		Sehat

Sumber: Data diolah penulis tahun 2022

2018

NO	Faktor		Hasil Hitungan	Peringkat	Keterangan
1	Risk Profile	(LDR)	97,91%	3	Cukup Sehat
2	GCG		2	2	Sehat
3	Rentabilitas	(ROA)	2,40%	1	Sangat Sehat
4	Capital	(CAR)	17,85%	1	Sangat Sehat
Nilai Komposit			20	17	
Peringkat Komposit			$\frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$		Sehat

Sumber: Data diolah penulis tahun 2022

2019

NO	Faktor		Hasil Hitungan	Peringkat	Keterangan
1	Risk Profile	(LDR)	94,16%	3	Cukup Sehat
2	GCG		2	2	Sehat
3	Rentabilitas	(ROA)	2,30%	1	Sangat Sehat
4	Capital	(CAR)	18,49%	1	Sangat Sehat
Nilai Komposit			20	17	
Peringkat Komposit			$\frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$		Sehat

Sumber: Data diolah penulis tahun 2022

2020

NO	Faktor		Hasil Hitungan	Peringkat	Keterangan
1	Risk Profile	(LDR)	87,62%	3	Cukup Sehat
2	GCG		2	2	Sehat
3	Rentabilitas	(ROA)	1,94%	1	Sangat Sehat
4	Capital	(CAR)	20,99%	1	Sangat Sehat
Nilai Komposit			20	17	
Peringkat Komposit			$\frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$		Sehat

Sumber: Data diolah penulis tahun 2022

Lampiran 4.**Rincian Perhitungan Model Altman Z-Score Modifikasi**

1) Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset

Tahun	Modal Kerja	Total Aset	(X ₁)
2016	2.014.321	26.170.043	0,077
2017	4.401.021	28.931.823	0,152
2018	4.511.175	28.121.107	0,160
2019	4.339.137	31.736.072	0,137
2020	6.658.698	33.530.317	0,199

Sumber: Data diolah penulis tahun 2022

2) Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset

Tahun	Laba Ditahan	Total Aset	(X ₂)
2016	996.332	26.170.043	0,038
2017	977.090	28.931.823	0,034
2018	890.700	28.121.107	0,032
2019	967.421	31.736.072	0,030
2020	974.007	33.530.317	0,029

Sumber: Data diolah penulis tahun 2022

3) Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Total Aset	(X ₃)
2016	787.225	26.170.043	0,030
2017	843.415	28.931.823	0,029
2018	673.541	28.121.107	0,024
2019	731.019	31.736.072	0,023
2020	651.347	33.530.317	0,019

Sumber: Data diolah penulis tahun 2022

4) Rasio Nilai buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Liabilitas

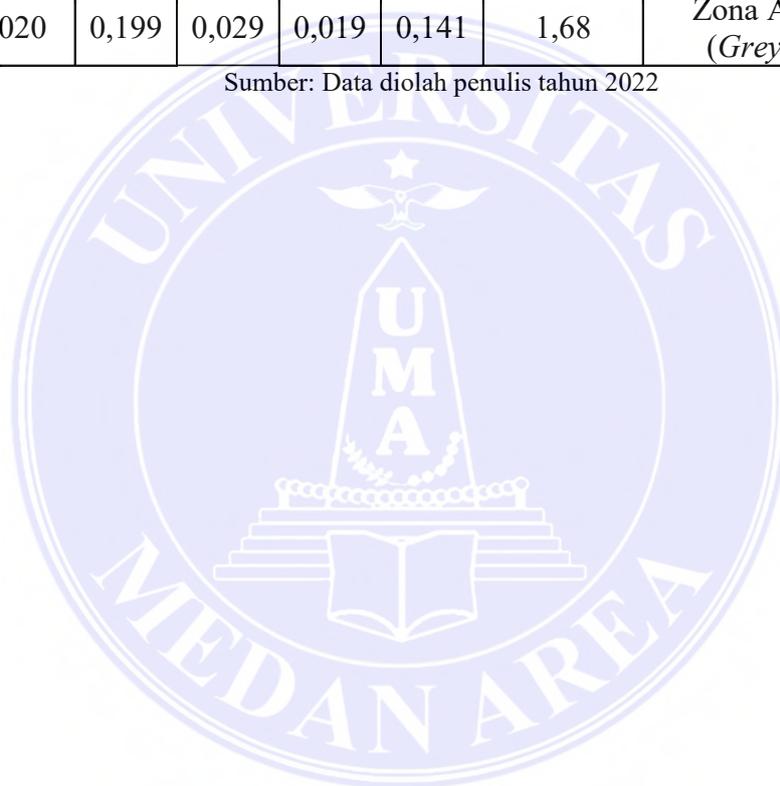
Tahun	Nilai buku Ekuitas	Total Liabilitas	(X ₄)
2016	2.719.148	23.450.895	0,116
2017	2.994.537	23.965.599	0,125
2018	3.173.605	22.960.781	0,138
2019	3.501.065	26.138.887	0,134
2020	3.887.790	27.562.121	0,141

Sumber: Data diolah penulis tahun 2022

Lampiran 5.
Hasil Peringkat Model Altman Z-Score Modifikasi

Tahun	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)	(X ₄)	Z-Score	Keterangan
2016	0,077	0,038	0,030	0,116	0,95	Zona Berbahaya (<i>Distress Zone</i>)
2017	0,152	0,034	0,029	0,125	1,44	Zona Abu-abu (<i>Grey Zone</i>)
2018	0,160	0,032	0,024	0,138	1,46	Zona Abu-abu (<i>Grey Zone</i>)
2019	0,137	0,030	0,023	0,134	1,29	Zona Abu-abu (<i>Grey Zone</i>)
2020	0,199	0,029	0,019	0,141	1,68	Zona Abu-abu (<i>Grey Zone</i>)

Sumber: Data diolah penulis tahun 2022





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id akademik.fesuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/IV/2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : YESIKA EMELIA GIRSANG
N P M : 188330099
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

"Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Model RGEC Dan Altman Z-Score (Studi Kasus Pada PT Bank Sumut Periode 2016-2020)"

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 21 April 2022

Program Studi Akuntansi



Rana Fathimah Ananda, SE, M.Si